

**EFEKTIFITAS PENYALURAN PINJAMAN PADA BUMDES
TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA BUNGA EJA KECAMATAN
KAMANRE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nur Aisyah

2004020208

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIFITAS PENYALURAN PINJAMAN PADA BUMDES
TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA BUNGA EJA KECAMATAN
KAMANRE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nur Aisyah

2004020208

Pembimbing:

Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M. M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR AISYAH
Nim : 2004020208
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



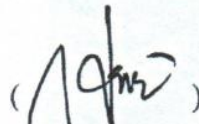
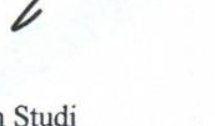
NUR AISYAH
Nim. 2004020208

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektifitas Penyaluran Pinjaman pada BUMDES terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nur Aisyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020208, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 27 Shafar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Muh.Rasbi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana


Dr. Hj. Anita Marwing., S.H.I., M.H.I
NIP 198201242009012006

Ketua Pogram Studi
Perbankan Syariah


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

\PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Penyaluran Pinjaman pada BUMDES terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Palamai dan Ibu Suhaeni yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang memenuhi keinginan saya dan menyekolahkan saya dari sejak kecil hingga ke bangku perkuliahan, yang tidak saya ukur segala bentuk kebaikan hatinya baik dari segi ekonomi maupun jasmani. Beliau sangat-sangat berperan

penting di dalam proses penyelesaian studi saya. Ibunda saya tercinta dan ayah saya tercintah terima kasih atas ketulusan hatimu membesarkan saya dengan segala doa, nasehat, keringat dan kerja kerasmu terima kasih. Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapatkan Ridho-nya amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih juga yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo yaitu Dr. Abbas Langaji, M.Ag, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir Pagga, M. H., M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo yaitu Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI, beserta Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari, S.SI., M.SI. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo yaitu Edi Indra Setiawan. S.E., M.M dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo yaitu Umar, S.E., M.S.E, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M. M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr.Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,M.A.Ek. dan Ibu Megasari,S.Pd.,M.Sc. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat akademik Bapak Akbar Sabani, S.El., terimah kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S.,S.E.,M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk suami saya Muh.Hijas dan saudara/saudari Adelia,Muh.Afgan,Khalipa,dan Adisthi yang selalau memberikan arahan dan dukungan, serta semangat dan teguran selama ini.

10. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Palopo angkatan 2020 khususnya kelas PBS H terima kasi atas bantuan dan kerjasamanya selama perkuliahan.
11. Teman-teman KKN MB Desa Sepakat Posko 40 terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman yang berharga.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo,18 January 2025

NUR AISYAH
Nim. 2004020208

EDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* () ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِیْنُ اللّٰهِ *dīnullāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِی رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Efektivitas	12
2. Pinjaman.....	16
3. Teori Pengembangan Ekonomi	18
4. Konsep Pengembangan Ekonomi	20
5. Konsep Pengembangan Masyarakat	24
6. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	28
7. Pendapatan	29
8. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	38
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Defenisi Istilah	43
D. Data dan Sumber Data.	44

E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282	17
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nasabah yang Melakukan Pinjaman di BUMDES	4
Tabel 1.2 Banyaknya Nasabah BUMD-es Bunga Eja Tahun 2018-2020.....	5
Tabel 4.1 Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	59
Tabel 4.2 Efektivitas Penyaluran Modal BUMDES dengan Indikator Ketepatan Sasaran.....	65
Tabel 4.3 Efektivitas Penyaluran Modal BUMDES dengan Indikator Pencapaian Tujuan.....	67
Tabel 4.4 Efektivitas Penyaluran Modal BUMDES dengan Indikator Integrasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	41
---------------------------------	----

ABSTRAK

NUR AISYAH, 2025.“ *Efektifitas Penyaluran Pinjaman pada BUMDES terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Rasbi.

Penelitian ini untuk menganalisis efektifitas penyaluran pinjaman pada BUMDES terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang bertujuan memahami perkembangan ekonomi di Desa Bunga Eja. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat desa, serta data sekunder yang mendukung analisis. Instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Bunga Eja menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terutama setelah adanya program pinjaman dari BUMDES. Masyarakat desa semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang berkontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi secara keseluruhan. 2). Efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES di Desa Bunga Eja, Kabupaten Luwu, terlihat positif, dengan sebagian besar informan menilai ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan integrasi antar pihak berjalan dengan baik. Program ini berhasil memberikan akses modal kepada masyarakat yang membutuhkan, mendukung pengembangan usaha kecil, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata kunci: BUMDES, Efektifitas, Perekonomian Masyarakat, Pinjaman.

ABSTRACT

NUR AISYAH, 2025. *"The Effectiveness of Loan Distribution at BUMDES on the Economic Development of the Community of Bunga Eja Village, Kamanre District, Luwu Regency". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Muh. Rasbi.*

This study is to analyze the effectiveness of loan distribution in BUMDES on the economic development of the community of Bunga Eja Village, Kamanre District, Luwu Regency.

This research uses a qualitative approach with a type of field research, which aims to understand economic development in Bunga Eja Village. The data source consists of primary data obtained through direct interviews with the village community, as well as secondary data that supports the analysis. The instruments used include interview guidelines, observations, and documentation. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that 1). The economic development of the community in Bunga Eja Village shows a significant increase, especially after the loan program from BUMDES. Villagers are increasingly motivated to grow their businesses, increase family incomes, and create new jobs, which contributes to the improvement of overall economic conditions. 2). The effectiveness of BUMDES loan distribution in Bunga Eja Village, Luwu Regency, looks positive, with most of the informants assessing the accuracy of targets, goal achievement, and integration between parties going well. This program has succeeded in providing access to capital to people in need, supporting the development of small businesses, and improving the economic welfare of families.

Keywords: BUMDES, Effectiveness, Community Economy, Loans

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BUMDES adalah badan usaha milik desa yang seluruh sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan melalui modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktifitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa. BUMDES harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (*Musdes*). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDES dari nama lembaga, pemilihan pengurus, hingga jenis usaha yang bakal dijalankan.¹

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat serta pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa. BUMDES berperan sebagai pilar ekonomi desa yang berfungsi ganda, baik sebagai lembaga sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maupun sebagai lembaga komersial untuk menghasilkan keuntungan. Seluruh proses pendirian, pemodalan, hingga pengelolaan keuntungan BUMDES berada di bawah kendali desa, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa.²

¹ Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes* (Jakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). 2

² Tuti Zakiyah, "BUMDes: Suatu Korporasi Berbasis Masyarakat Dan Tata Kelola Keuangan Yang Transparan," *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 1 (2021): 16–20.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum bagi desa untuk menjalankan sistem otonomi desa, yaitu kewenangan pemerintah desa dalam mengatur dan merencanakan pembangunan berdasarkan keputusan bersama. Otonomi desa memungkinkan desa untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat, sehingga pembangunan yang dilakukan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.³

Pendirian BUMDES dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 jo UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDES diartikan sebagaimana yang berbunyi: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES, adalah usaha desa yang dibentuk/ didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.⁴

Pembentukan BUMDES bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat dengan mempertimbangkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa. Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat berfungsi sebagai modal awal bagi BUMDES untuk mengelola berbagai potensi lokal demi

³ Yakub Ndara Kambu, A A Sagung Mirah Indukirana, and I Wayan Sedia, “Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Kesiman Kertalangu,” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 25–44.

⁴ Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*. 5

kesejahteraan masyarakat. Namun, BUMDES menghadapi tantangan signifikan dari intervensi modal domestik dan asing, yang menjadikan desa sebagai target pengembangan usaha. Dalam konteks ini, BUMDES, yang beroperasi dengan modal terbatas dibandingkan dengan perusahaan swasta besar, mungkin mengalami kesulitan untuk bersaing. Selain itu, dengan sumber daya alam yang dimiliki desa, intervensi pasar di pedesaan sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, keberadaan BUMDES berfungsi sebagai perisai yang melindungi desa dari dominasi korporasi nasional dan asing, serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.⁵

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, desa ini mencatat populasi sebanyak 1.678 jiwa. Desa Bunga Eja juga dikenal sebagai salah satu desa yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sejak tahun 2017. Pembentukan BUMDES ini didasarkan pada Peraturan Desa, dengan dukungan anggaran awal dari Pemerintah Desa sebesar Rp 200.000.000. Usaha yang dikelola oleh BUMDSE ini berfokus pada pertanian, bertujuan untuk membantu anggota desa dan masyarakat yang memerlukan modal untuk menjalankan usaha mereka.

Pengelolaan BUMDES membutuhkan idealisme yang kuat untuk mencapai tujuan yang luas. Pengelola BUMDES harus mengikuti beberapa prinsip, seperti kerjasama, di mana semua pihak terlibat dalam pengelolaan. Selain itu, partisipasi dari semua komponen yang terlibat sangat penting untuk memberikan dukungan dan kontribusi secara sukarela, guna meningkatkan bisnis

⁵ Riant Nugroho and Firre An Suprpto, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 1: Konsep Dasar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). 15

BUMDES. Prinsip lain yang harus dipegang adalah pembebasan, yang mengharuskan perlakuan setara bagi semua komponen, tanpa memandang golongan, ras, dan agama.

Transparansi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan BUMDES. Semua kegiatan harus berdampak pada kepentingan umum dan perlu dipublikasikan agar seluruh masyarakat menyadari. Selain itu, tanggung jawab terhadap kegiatan teknis dan administrasi harus diutamakan. Terakhir, keberlanjutan dalam mengembangkan dan melestarikan kegiatan komersial di BUMDES sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Adapun tabel di bawah ini kumpulan nama-nama nasabah dengan jumlah pinjamannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nasabah yang Melakukan Pinjaman di BUMDES

No	Nama Nasabah	Pokok	Jas	Saldo
1.	Suhaeni	Rp 7.000.000	Rp 700.000	Rp 7.700.000
2.	Rafika	Rp 3.000.000	Rp 300.000	Rp 3.300.000
3.	Nurfa	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 2.200.000
4.	Adelia	Rp 4.000.000	Rp 400.000	Rp 4.400.000
5.	Rila Putri	Rp 5.000.000	Rp 500.000	Rp 5.500.000
6.	Muh Ijas	Rp 3.000.000	Rp 300.000	Rp 3.300.000
7.	Usman Mani	Rp 4.000.000	Rp 400.000	Rp 4.400.000
8.	Emila	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 2.200.000

Sumber : Pemerintah Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel tersebut, nasabah yang melakukan pinjaman di BUMDES di Desa Bunga Eja dimana setiap masyarakat yang melakukan pinjaman BUMDES mereka mengembalikan bunga 100.000/1 juta. Sebagian besar masyarakat mengambil pinjaman BUMDES mereka mempergunakan untuk

kebutuhan usahanya adanya menggunakan untuk membeli pupuk untuk kebun atau lahan sawa mereka dan sebagian juga menggunakan menambah dagangan mereka seperti sayur-sayuran dan apabila ada diantara masyarakat yang mengambil uang BUMDES mereka gagal panen ataupun dagangan mereka tidak terjual habis, maka mereka tetap membayar uang pinjaman tersebut dengan diberikan keringan hanya membayar bunga nya atau membayar pokoknya saja.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti menemukan fenomena bahwasanya Masyarakat Desa Bunga Eja mayoritas penduduknya bermata pecaharian petani dengan pendapat rata-rata 1-2 juta perbulan, dan untuk mencari tambahan lainnya mereka keja sampingan dengan berkebun dan menjual sayur-sayuran ke pasar, sehingga dengan adanya penerapan Pinjaman BUMDES Masyarakat Desa Bunga Eja akan sangat terbantu dalam menambah modal guna untuk menjalankan usaha mereka, sehingga dapat meminimalisir tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Untuk memperkuat fakta-fakta tersebut penulis memaparkan berupa data yang berupa tabel dibawah.

Tabel 1.2 Banyaknya Nasabah BUMD-es Bunga Eja Tahun 2018-20220

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2018	65 Orang
2	2019	85 Orang
3	2020	100 Orang
4	2021	114 Orang
5	2022	125 Orang
6	2023	130 Orang
7	2024	137 Orang

Sumber : Pemerintah Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat jumlah masyarakat yang meminjam dari tahun ketahun semakin meningkat, yang artinya pengelolaan Dana

Pinjaman yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit tetap stabil dan sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan SOP dari 7 tahun kebelakang. Dukungan BUMDES membantu mereka dalam meminimalisir masalah ekonomi yang ada, seperti kemiskinan dan pengangguran. Dengan demikian, BUMDES berperan signifikan dalam menyediakan akses finansial yang selama ini menjadi kendala utama bagi banyak penduduk desa.

Terkait dengan efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES, data menunjukkan tren yang semakin meningkat. Berdasarkan data sebelumnya, jumlah nasabah BUMDES Bunga Eja bertambah dari 65 pada tahun 2018 menjadi 100 pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang diberikan kepada masyarakat telah dilakukan dengan baik dan stabil dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peminjam ini sejalan dengan fungsi BUMDES yang bertujuan agar masyarakat desa dapat secara aktif terlibat dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi desa. Kesimpulannya, peningkatan jumlah nasabah dan efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES di Desa Bunga Eja membuktikan bahwa keberadaan BUMDES dapat dimaksimalkan untuk pengembangan ekonomi lokal yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun fokus masalah penelitian peran BUMDES dalam penyaluran pinjaman terhadap perkembangan perekonomian desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di atas, maka penulis merumuskan masalah,yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah Efektivitas Penyaluran Pinjaman BUMDES terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Pinjaman BUMDES terhadap Perkembangan Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan tentang Lembaga Keuangan Non-Bank sebagai salah satu bagian dari perekonomian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang penulis dapat pada saat perkuliahan, berupa pemahaman yang lebih mendalam yang mengenai lembaga keuangan khususnya pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Non-Bank, serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi akademisi dengan melengkapi dan menambah bahan bacaan serta referensi terkait pengelolaan dana pinjaman dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan data empiris yang berguna dalam pengembangan studi lebih lanjut di bidang ekonomi desa, keuangan mikro, dan pengelolaan sumber daya desa. Dengan demikian, diharapkan akademisi dapat memperluas pemahaman mereka mengenai dinamika perekonomian desa serta menerapkan temuan ini dalam penelitian dan pengajaran mereka.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi pemerintah, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait penyaluran pinjaman dan pengembangan BUMDES. Dengan memahami peran BUMDES dan efektivitas

penyaluran pinjaman, pemerintah dapat merancang program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi yang ada agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan skripsi ini sebelum penulis mengadakan penelitian, maka langkah awal yang penulis tempuh adalah terlebih dahulu adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul yang sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Kiki Fitriani dengan judul “Efektifitas pinjaman modal usaha BUMDES meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam perpektif ekonomi syariah” penelitian ditemukan bahwa Pinjaman Modal Usaha BUMDES meranti jaya ini sangat membantu masyarakat khususnya UMKM dan meningkatkan perekonomian keluarga. Namun masih terdapat masyarakat yang tidakn menggunakan dana pinjaman sepenuhnya untuk modal usaha mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menegembalikan dana pinjaman tepat waktu. Persaman penelitian dalam skripsi dengan peneliti dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang BUMDES.⁶
2. Dimas Rezki Ramanda judul”Analisis pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa(BUMDES)” penelitian ini menunjukkan

⁶ Kiki Fitriani, “Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Bumdes Meranti Jaya Kepada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha BUMDES. Beberapa unit usaha yang didirikan BUMDES memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUMDES memberi motivasi dan stimulasi masyarakat dalam mencari penghasilan guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Persamaan penelitian dalam skripsi dengan peneliti dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang BUMDES.⁷

3. Takdir dengan judul penelitian "Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan anggaran pembiayaan pedesaan di desa poringan kecamatan suli barat kabupaten Luwu".⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa Ketika UU Desa diundangkan, berbagai pihak telah memberikan banyak apresiasi kepada pemerintah pusat atas perkembangan otonomi desa sebelumnya. Begitu pula dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa di Indonesia memiliki rentang masa depan yang lebih baik dibandingkan Undang-undang sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Desa, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Alokasi Dana Desa sepenuhnya diberikan kepada desa yang bersangkutan untuk merencanakan, melaksanakan dan melaporkan ADD yang diberikan

⁷ Dimas Rizki Ramanda, "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁸ Takdir Takdir, "Peran Budaya Hukum Dalam Mencapai Tujuan Hukum Di Masyarakat," *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022): 35–46.

oleh pemerintah pusat. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pedesaan, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi. Persaman penelitian dalam skripsi dengan peneliti dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang BUMDES penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memungkinkan analisis data berbasis bukti lapangan tanpa melibatkan analisis statistik dan numerik. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga nilai fundamental kearifan lokal yang dipraktikkan dalam pengelolaan anggaran pembiayaan desa.

B. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, yakni jika output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal perencanaan maka organisasi, program atau kegiatan tersebut sudah bisa dikatakan efektif. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output

yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.¹⁰

Pemahaman terkait efektivitas bergantung pada penempatan atau pengelolaan efektivitas, seperti dalam pengelolaan bantuan langsung tunai yang memerlukan koordinasi pada tiap-tiap organisasi.¹¹ Efektivitas adalah suatu hubungan antara output dan sebuah tujuan. Semakin besar kontribusi output agar adanya pencapaian sebuah tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, program, atau suatu kegiatan. Efektivitas merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk memilih suatu tujuan atau sasaran yang tepat serta dapat dicapai. Hal ini menunjukkan, bahwa efektivitas memiliki sebuah kaitan antara output atau sesuatu yang telah diperoleh atau hasil yang sesungguhnya diperoleh melalui sebuah tujuan atau sesuatu yang telah ditetapkan pada rencana atau sebuah hasil yang diinginkan. Pada konsep efektivitas, organisasi yang dikatakan efektif, apabila output yang didapat bisa mencapai tujuan atau target yang diharapkan.¹²

⁹ Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). 53

¹⁰ J L Gibson, J M Inancevich, and J H Donnelly, *Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2001). 130

¹¹ Hidryana Pratiwi and Adzan Noor Bakri, “Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program Kotaku Bkm Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara,” *Journal Publicuho* 8, no. 1 (2025): 133–44.

¹² Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2021). 120

Konteks efektivitas dengan asas mencapai tujuan dapat dikatakan sebagai mengerjakan suatu pekerjaan yang benar. Namun, efektivitas yang mengacu pada sebuah keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran yang bersifat organisasional, maka dapat digambarkan efektivitas ialah sebuah ukuran apakah seorang manajer dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang benar. Disisi lain, efektivitas dapat digambarkan terkait sejauh mana sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya. Jadi dapat diartikan keefektifan suatu organisasi terletak pada melakukan semua yang organisasi ketahui untuk dilakukan dan melakukannya dengan baik.

b. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka halan itu dinyatakan tdiak efektif.¹³

Efektivitas dapat diukur melalui meninjau sejauh mana kinerja suatu organisasi, yakni apakah organisasi tersebut telah mencapai tujuan-tujuan yang dirancang sebelumnya. Jika organisasi terebut sukses dalam mencapai tujuannya,

¹³ M Megasari et al., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Umkm Kelurahan Kambo," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 2 (2023).

maka organisasi tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif. Efektivitas hanya melihat hasil yakni apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator tingkat efektivitas menurut Steers ada 3 yakni, pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi.¹⁴

1) Pencapaian tujuan

Mengukur sejauh mana pinjaman benar-benar diberikan kepada pihak yang membutuhkan dan memenuhi kriteria penerima (misalnya pelaku usaha kecil di desa yang memiliki potensi berkembang). Jika sasaran tepat, manfaat program akan lebih maksimal.

2) Pencapaian Tujuan

Menilai apakah penyaluran pinjaman telah mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti meningkatkan pendapatan, memperluas usaha, atau menciptakan lapangan kerja. Tujuan tercapai jika ada perubahan positif yang sesuai target awal program BUMDes.

3) Integrasi

Menggambarkan sejauh mana penyaluran pinjaman selaras dan terkoordinasi dengan program lain, baik di internal BUMDes maupun kebijakan desa. Integrasi yang baik akan membuat program pinjaman saling mendukung dengan upaya pemberdayaan ekonomi lainnya.

Ketiga indikator tersebut diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Ketiga indikator tersebut juga sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam

¹⁴ Steers, *Efektivitas Organisasi*. 77

penelitian ini, yakni menguji tingkat efektivitas suatu organisasi nirlaba yang bermaksud untuk meningkatkan perekonomian suatu desa.

2. Pinjaman

Istilah pinjaman (kredit), berasal dari suatu kata dalam bahasa latin yang berbunyi *Credere*, yang berarti “kepercayaan”. Atau *Credo*, artinya saya percaya. Kalau sekarang kita mendengar orang yang menyebut pinjaman, dalam pengertian seseorang memperoleh pinjaman, maka berartilah ia telah memperoleh kepercayaan. Jadi dapatlah diartikan, bahwa suatu pemberian pinjaman terjadi, didalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang mememberikannya pada orang lain atau badan yang diberikannya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang). Bila transaksi pinjaman terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan pinjaman kepada yang diberi pinjaman, sehingga yang memberi pinjaman menjadi yang berpiutang sedangkan yang menerima pinjaman menjadi yang berutang.¹⁵

Adapun pengertian pinjaman menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pada UU No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, Pinjaman adalah penyediaan uang yang ditulis anatara lain disamakan

¹⁵ Eddi Rinaldy, *Membaca Neraca Bank* (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2009). 77

dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman (pinjam-meminjam) antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah Bunga yang telah ditetapkan.¹⁶

Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 yang membahas tentang pencatatan utang yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan,

¹⁶ Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perpinjaman: Bagi Bank Komersil* (Yogyakarta: BPFE, 2018). 9

Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹⁷

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan menekankan pentingnya pencatatan transaksi keuangan, termasuk pinjaman, agar lebih transparan dan terhindar dari perselisihan.

3. Teori Perkembangan Ekonomi

Teori perkembangan ekonomi merupakan kajian yang berfokus pada analisis proses perubahan struktur ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi di suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Perkembangan ekonomi mencakup transformasi dari ekonomi agraris ke ekonomi industri atau berbasis jasa, peningkatan produktivitas, serta penguatan kapasitas inovasi. Para ekonom klasik, seperti Adam Smith, menekankan peran akumulasi modal, pembagian kerja, dan perdagangan bebas sebagai pendorong utama perkembangan ekonomi.

¹⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf ABadan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Selanjutnya, David Ricardo mengembangkan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa setiap negara dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional berdasarkan efisiensi relatif mereka dalam memproduksi barang tertentu. Sementara itu, John Stuart Mill memperluas gagasan ini dengan menambahkan dimensi sosial, seperti distribusi kekayaan yang adil dan peran negara dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Teori-teori ini memberikan dasar penting untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi dalam konteks global.¹⁸

Dalam pendekatan modern, teori perkembangan ekonomi mencakup perspektif yang lebih luas, termasuk peran teknologi, pendidikan, dan institusi. Salah satu teori yang menonjol adalah model pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), inovasi, serta akumulasi modal manusia untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan publik yang tepat dapat mempercepat laju perkembangan ekonomi suatu negara.

Selain itu, teori dependensi mengkritik pendekatan tradisional dengan menyatakan bahwa negara-negara berkembang seringkali terjebak dalam ketergantungan struktural pada negara maju. Hal ini terjadi akibat sistem perdagangan global yang tidak seimbang, eksploitasi sumber daya, dan investasi asing yang sering kali menguntungkan pihak luar. Teori ini mendorong upaya

¹⁸ Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). 78

negara berkembang untuk memperkuat kemandirian ekonomi melalui diversifikasi ekonomi dan pembangunan berbasis lokal.¹⁹

Sehingga disimpulkan bahwa teori perkembangan ekonomi memberikan panduan penting untuk memahami proses transformasi ekonomi suatu negara. Teori-teori ini membantu dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang bertujuan meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam konteks kontemporer, integrasi faktor keberlanjutan dan inklusi sosial menjadi elemen penting dalam mendorong perkembangan ekonomi yang berkeadilan.

4. Konsep Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi merupakan keadaan berubahnya kondisi perekonomian sekelompok masyarakat dengan terus-menerus menuju pada kondisi yang semakin baik dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ibrahim pengembangan ekonomi ialah upaya bersama dan kesengajaan untuk meningkatkan kualitas eksistensi seseorang dibidang ekonomi dengan tetap menggunakan bakat-bakat hidup yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Mereka mampu memanfaatkan dan inisiatif pemerintah, termasuk pembentukan BUMDES di setiap desa.²⁰

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan

¹⁹ Manan. 80

²⁰ Ali Ibrahim Hasyim., *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media, 2021). 56

kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi.²¹

Teori Modernisasi merupakan salah satu teori pengembangan ekonomi yang menekankan pentingnya negara-negara berkembang untuk mengikuti jejak negara-negara maju dalam hal industrialisasi, urbanisasi, dan pengadopsian teknologi modern. Menurut teori ini, pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan mengubah struktur sosial, budaya, dan ekonomi menuju pola-pola yang diikuti oleh negara-negara Barat yang telah berhasil mencapai kemajuan. Modernisasi dipandang sebagai proses linier yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi, dan negara-negara berkembang perlu mengadopsi sistem politik dan ekonomi kapitalis untuk meraih kemajuan.

Sebaliknya, Teori Ketergantungan menolak pandangan ini dan menekankan bahwa hubungan ekonomi global tidaklah seimbang. Negara-negara berkembang dianggap berada dalam posisi yang kurang menguntungkan karena mereka bergantung pada negara-negara maju dalam hal teknologi, investasi, dan perdagangan. Ketergantungan ini menciptakan pola eksploitasi di mana negara-negara maju terus mendominasi ekonomi global, sementara negara berkembang tetap terjebak dalam posisi perifer yang membuat mereka sulit berkembang secara mandiri. Teori ini menyoroti perlunya reformasi ekonomi global untuk memutus siklus ketergantungan dan ketidakadilan.

Teori Pembangunan Berkelanjutan memperkenalkan dimensi baru dalam pengembangan ekonomi dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara

²¹ Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. 31

pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Teori ini mengajak negara-negara untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan PDB, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam agar tidak habis bagi generasi mendatang. Pembangunan yang berkelanjutan juga melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pengurangan kemiskinan, dan memastikan bahwa dampak lingkungan dari pembangunan ekonomi diminimalkan. Ini menjadikan pembangunan ekonomi sebagai proses holistik yang mempertimbangkan dampak jangka panjang.²²

Indikator pengembangan ekonomi digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Beberapa indikator utama pengembangan ekonomi meliputi:

- a. Pendapatan Per Kapita: Mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara atau wilayah, yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- b. Tingkat Pengangguran: Menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Semakin rendah angka pengangguran, semakin baik kondisi ekonomi.
- c. Laju Pertumbuhan Ekonomi: Biasanya diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah.

²² Mandalai Manurung Pratamai Rahardja, *Teori Ekonomii Makro:I Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). 56

- d. Tingkat Kemiskinan: Mengindikasikan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Pengembangan ekonomi yang berhasil biasanya ditandai dengan penurunan tingkat kemiskinan.
- e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Mengukur kualitas hidup masyarakat berdasarkan tiga aspek utama: kesehatan (harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan standar hidup (pendapatan per kapita).
- f. Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja: Mengukur jumlah tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian serta produktivitasnya dalam menghasilkan output.
- g. Ketimpangan Ekonomi (Gini Ratio): Mengukur tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Nilai Gini Ratio yang lebih rendah menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata.
- h. Sektor Usaha dan Industri: Melihat kontribusi sektor ekonomi (pertanian, manufaktur, jasa, dll.) terhadap perekonomian suatu wilayah.
- i. Kesejahteraan Sosial: Meliputi akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan program sosial lainnya yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.²³

5. Konsep Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan mengembangkan kapasitas desa serta potensi masyarakatnya bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat desa dengan memanfaatkan gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat.

²³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media, 2017). 27

Pengembangan masyarakat adalah satu upaya strategis dari banyaknya cara untuk membantu suatu masyarakat yang berada dalam mengalami berbagai permasalahan demi mencapai taraf hidup layak dan berkualitas.²⁴

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang berfokus pada kegiatan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas. Proses ini tidak hanya melibatkan intervensi dari pihak luar, tetapi juga memberdayakan anggota masyarakat untuk terlibat aktif dalam perubahan yang mereka inginkan. Dalam konteks ini, batasan antara belajar dan bekerja menjadi sangat tipis, karena keduanya saling berintegrasi. Anggota masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengembangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Para anggota masyarakat yang berpotensi berkontribusi dalam pengembangan ini biasanya berasal dari kalangan yang telah memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu di sekitar mereka. Mereka memiliki niat dan tujuan yang jelas, serta sikap keterbukaan yang mendorong partisipasi aktif. Kesiediaan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak menjadi kunci sukses dalam pengembangan masyarakat. Ketika individu-individu ini bersatu dan berkolaborasi, mereka dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan komunitas.

Menurut Irwin T. Sanders yang dikutip dalam Abdul Manan pengembangan masyarakat memiliki dua aspek utama yang saling melengkapi:

²⁴ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 9th ed., vol. 1 (Jakarta: Erlangga, 2021). 23

pengorganisasian masyarakat dan pembangunan ekonomi. Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk membangun struktur sosial yang kuat, yang memungkinkan anggota komunitas untuk bersatu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, pembangunan ekonomi berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi komunitas melalui berbagai program dan inisiatif yang menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung keberlanjutan ekonomi. Dengan memadukan kedua aspek ini, pengembangan masyarakat dapat dilakukan secara holistik dan efektif, menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.²⁵

b. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.²⁶ Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.²⁷

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta

²⁵ Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. 53

²⁶ Jim Ife and Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi: Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). 423

²⁷ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Cides, 2017). 142

kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

c. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi. Pengembangan ekonomi adalah suatu upaya bersama antara pemerintah daerah, swasta, dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Pengembangan ekonomi merupakan proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Jika strategi dasar memenuhi kendala beberapa jenis pembangunan ekonomi, dan strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:²⁸

- 1) Kontak langsung (tatap muka dengan target). Metode ini untuk menyampaikan ide-ide spesifik dan memikirkan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Orang-orang beranggapan bahwa cara ini dapat menstimulasi ketertarikan publik terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan membuat mereka berpikir bahwa jika mereka memikirkan dan menyelesaikan sendiri masalah tersebut akan sangat baik.

²⁸ Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. 130

- 2) Hasilnya menunjukkan bahwa orang melakukan hal-hal mereka sendiri dengan cara mereka sendiri. Jika orang mengikuti metode lama yang mereka kuasai, mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Peragaan proses menunjukkan kepada orang lain bagaimana mengembangkan apa yang sedang mereka teliti atau ajarkan mereka untuk menggunakan hal-hal baru.
- 4) Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.²⁹

6. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan (*empowering*) dalam konsep pengembangan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya. Pemberdayaan menjadi prinsip utama yang mengarahkan pengembangan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa setiap individu dalam masyarakat diberi kemampuan dan sumber

²⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2020). 76

daya untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat dari program-program yang ada, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses perubahan yang ingin mereka capai.³⁰

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Setiap program pengembangan yang efektif harus berasal dari inisiatif masyarakat setempat, yang mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Dengan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri, program-program ini dapat lebih mudah diterima dan berkelanjutan, karena dibangun berdasarkan pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Upaya pemberdayaan dapat dianggap sebagai bantuan transformatif, yang tidak hanya memberikan dukungan materi, tetapi juga mengubah cara berpikir dan bertindak individu yang menerimanya. Melalui proses ini, penerima bantuan diharapkan dapat berinovasi dan beradaptasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan bukanlah sekadar memberi, tetapi juga membimbing dan mendorong masyarakat untuk menggali potensi yang ada dalam diri mereka sendiri, ini menciptakan perubahan yang lebih mendalam dan

³⁰ Hartaty Hartaty and Maria Kurni Menga, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat," *Abdimas Polsaka* 1, no. 1 (2022): 16–21, <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>.

berkelanjutan, yang akan bermanfaat bagi seluruh komunitas dalam jangka panjang.³¹

7. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau entitas dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai sumber seperti pekerjaan, investasi, atau usaha bisnis. Sebagai tolok ukur kesuksesan ekonomi, pendapatan mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan.³² Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³³ Pendapatan merujuk pada segala hal yang diterima oleh individu, kelompok, perusahaan, instansi, atau institusi sebagai hasil dari kerja yang telah dilakukan. Pendapatan ini dapat berupa uang, gaji, upah, atau laba.³⁴

Kebutuhan masyarakat terhadap lembaga syariah menjadi salah satu tolak ukur bagi pengembangan syariah kedepannya. Pendapatan adalah hasil dari transaksi antara seorang pedagang dan pembeli di mana barang jualan diserahkan dan pembayaran dilakukan secara tunai atau melalui hutang atau kredit. Dalam konteks ini, hasil penjualan tersebut dianggap sebagai pendapatan.³⁵

³¹ Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. 12

³² Phaureula Artha Wulandari and Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 2

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019). 182

³⁴ B N Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018). 230

³⁵ Muhammad Bakhir, *Buku Induk Ekonomi Islam* (Jakarta: Zahra, 2018). 102

Pendapatan merujuk pada imbalan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu.³⁶ Pendapatan adalah peningkatan atau penurunan jumlah aset yang dimiliki, serta penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Hal ini mengakibatkan peningkatan nilai modal.³⁷

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa sebagai aset untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.³⁸ Hasil tersebut digunakan untuk meningkatkan tingkat perekonomian suatu bangsa atau negara. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendapatan merupakan segala bentuk penghasilan yang diterima oleh seorang pedagang, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, yang diperoleh dalam periode tertentu untuk meningkatkan standar kehidupan pedagang tersebut.³⁹

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merujuk pada segala hasil yang diperoleh seseorang, baik dalam bentuk uang, materi, maupun non-materi, dalam periode waktu tertentu untuk mendukung kehidupan manusia. Dengan adanya pendapatan tersebut, seseorang dapat mengelola dan mengatur kehidupan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan menciptakan kesejahteraan yang memadai.

³⁶ Wulandari and Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*.

³⁷ H Christian and M Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).
168

³⁸ A N Gaffar et al., "Pengaruh Dana CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 4 (2024).

³⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2018).
179

b. Jenis-jenis Pendapatan

Berikut ini beberapa jenis pendapatan yang diperoleh seseorang sebagai berikut:⁴⁰

1) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merujuk pada total pendapatan atau penerimaan sebelum dikurangi dengan pengeluaran atau potongan-potongan lainnya. Ini adalah jumlah pendapatan yang diterima sebelum ada pemotongan pajak, biaya produksi, atau pengeluaran lainnya. Pendapatan kotor dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk atau jasa, investasi, atau penerimaan lainnya. Misalnya, pendapatan kotor seorang pekerja dapat mencakup gaji atau upah yang diterima sebelum dikurangi dengan pajak atau potongan lainnya.

2) Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih, merupakan pendapatan setelah dikurangi dengan semua pengeluaran, potongan, dan pajak yang berlaku. Ini adalah jumlah yang tersisa setelah semua deduksi dilakukan. Pendapatan bersih menggambarkan pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk digunakan atau disimpan setelah semua kewajiban dan pengeluaran dipenuhi. Dalam konteks bisnis, pendapatan bersih sering juga disebut sebagai laba bersih atau keuntungan bersih. Untuk individu, pendapatan bersih dapat mencakup gaji bersih setelah dipotong pajak penghasilan, biaya hidup, atau pengeluaran lainnya.

c. Sumber-sumber Pendapatan

⁴⁰ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018). 15

Ada beberapa sumber pendapatan utama yang dapat menjadi basis penghasilan seseorang atau sebuah entitas. Berikut adalah penjelasan tentang tiga sumber pendapatan utama:⁴¹

1) Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah sumber pendapatan yang paling umum dan diterima oleh sebagian besar individu. Gaji merujuk pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan dalam konteks pekerjaan yang terikat oleh kontrak atau kesepakatan. Upah, di sisi lain, mengacu pada pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan fisik yang bersifat kasual atau sementara. Gaji dan upah dapat berasal dari pekerjaan penuh waktu, paruh waktu, atau lepas, tergantung pada sifat dan kebutuhan pekerjaan.

2) Pendapatan dari Kekayaan

Pendapatan dari kekayaan mencakup pendapatan yang diperoleh melalui kepemilikan aset atau investasi tertentu. Ini termasuk pendapatan dari bunga bank, dividen saham, atau imbal hasil dari obligasi atau surat berharga lainnya. Pendapatan dari kekayaan juga dapat berasal dari penyewaan properti, seperti pendapatan dari sewa rumah atau tanah yang dimiliki. Pemilik usaha juga dapat menghasilkan pendapatan dari bisnis yang dimilikinya, yang sering kali dikaitkan dengan kepemilikan aset dan modal yang diinvestasikan.

3) Pendapatan dari Sumber Lain

Pendapatan dari sumber lain mencakup berbagai jenis pendapatan yang tidak secara khusus terkait dengan gaji dan upah, atau pendapatan dari kekayaan.

⁴¹ Wulandari and Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. 132

Ini mungkin termasuk pendapatan dari pekerjaan lepas, seperti penghasilan dari pekerjaan paruh waktu, proyek sampingan, atau pekerjaan freelance. Pendapatan dari sumber lain juga dapat meliputi komisi, hadiah, atau pendapatan dari kegiatan bisnis yang tidak terkait dengan kepemilikan aset tetap. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan barang atau jasa secara langsung, seperti hasil penjualan di pasar atau pendapatan dari jual beli online.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang atau sebuah entitas. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:⁴²

1) Modal

Modal merujuk pada jumlah atau nilai aset atau sumber daya yang dimiliki atau diinvestasikan oleh individu atau entitas. Modal dapat berupa modal finansial, seperti uang tunai atau investasi, atau modal fisik, seperti peralatan atau properti. Tingkat modal yang dimiliki dapat mempengaruhi potensi pendapatan, karena modal dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui investasi atau bisnis.

2) Lama Jam Kerja

Lama jam kerja atau durasi waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat mempengaruhi pendapatan. Biasanya, semakin banyak jam kerja yang dilakukan,

⁴² Surono, *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). 25

semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor kompensasi yang adil sesuai dengan hukum ketenagakerjaan yang berlaku.

3) Pengalaman

Pengalaman dalam bidang kerja atau industri tertentu dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi kemungkinan seseorang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang lebih mendalam, yang dapat dihargai lebih tinggi dalam pasar kerja.

Menurut Moekijat, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan juga meliputi:⁴³

1) Gaji atau Pendapatan

Tingkat gaji atau pendapatan yang ditawarkan atau diterima dalam pekerjaan atau bisnis dapat mempengaruhi pendapatan secara langsung. Gaji yang lebih tinggi atau pendapatan yang lebih besar cenderung memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

⁴³ Moekijat, *Manajemen Tenaga Kerja Dan Hubungan Kerja* (Bandung: CV Pioner Jaya, 2018). 24

2) Kondisi Keuangan Negara

Kondisi keuangan negara atau ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kondisi keuangan yang stabil, biasanya akan ada peluang yang lebih baik untuk pendapatan yang lebih tinggi.

3) Biaya Hidup dalam Suatu Negara

Biaya hidup yang tinggi dalam suatu negara dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Biaya hidup yang tinggi dapat mengharuskan individu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang layak.

4) Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah, seperti kebijakan pajak, kebijakan ketenagakerjaan, atau regulasi industri, dapat mempengaruhi pendapatan. Peraturan yang lebih menguntungkan atau fleksibel dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk pendapatan yang lebih tinggi.

5) Jam Kerja

Jam kerja yang ditetapkan oleh pemerintah atau kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika jam kerja lebih lama atau fleksibel, individu mungkin memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi*. 150

- 1) Faktor produksi yang dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu akan mempengaruhi jumlah pendapatan.
- 2) Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah unit produksi akibat adanya mekanisme permintaan dan penawaran yang berlaku dalam pasar.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pengusaha sebagai pemimpin usaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat dikatakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.⁴⁵

e. Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan adalah alat atau variabel yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat pendapatan individu, keluarga, atau suatu entitas.

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*, 23rd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 345

Dalam konteks yang disebutkan oleh Surono, berikut adalah penjelasan tentang indikator pendapatan yang dikembangkannya:⁴⁶

Menurut Harnanto menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

1) Jumlah Orang yang Bekerja di Keluarga

Indikator ini mengacu pada jumlah anggota keluarga yang berusia kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan pekerjaan atau pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Semakin banyak orang yang bekerja dalam keluarga, cenderung pendapatan keluarga secara keseluruhan akan lebih tinggi.

2) Besarnya Upah atau Gaji yang Diterima

Indikator ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh individu dari pekerjaan yang dilakukan. Upah atau gaji dapat berasal dari pekerjaan yang bergaji tetap, pekerjaan lepas, atau pekerjaan paruh waktu. Besar upah atau gaji yang diterima akan memberikan gambaran tentang tingkat pendapatan individu.

3) Besarnya Penghasilan Usaha atau Keuntungan dari Bisnis yang Dijalankan

Indikator ini berkaitan dengan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini mencakup pendapatan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan serta keuntungan yang diperoleh setelah mempertimbangkan biaya produksi atau operasional.

⁴⁶ Surono, *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). 45

4) Besarnya Penerimaan dari Program Pemerintah seperti Bantuan Sosial atau Tunjangan

Indikator ini mencakup penerimaan atau pendapatan yang diterima dari program pemerintah seperti bantuan sosial atau tunjangan tertentu. Ini dapat mencakup penerimaan dari program kesejahteraan sosial, tunjangan anak, tunjangan lanjut usia, atau program lain yang memberikan dukungan finansial kepada individu atau keluarga.

5) Kepemilikan Harta atau Aset, seperti Tanah atau Kendaraan

Indikator ini mengacu pada kepemilikan harta atau aset oleh individu atau keluarga. Kepemilikan harta atau aset seperti tanah, properti, kendaraan, atau investasi lainnya dapat mempengaruhi pendapatan secara tidak langsung melalui nilai aset atau potensi penghasilan yang terkait.

8. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Tingkat Pendapatan Masyarakat merupakan cerminan atas kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil ketika kesejahteraan masyarakat meningkat. Pemerintah dapat melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik jika mampu mengelola sumber dayanya dengan baik. Pengelola Sumber Daya Alam, Manusia maupun modal dapat mendorong kemajuan teknologi sehingga menciptakan kinerja pembangunan yang lebih baik melalui berbagai efisiensi proses maupun input. Namun demikian, dalam pengelolaan Sumber Daya dan pemanfaatan teknologi, Pemerintah harus mengeluarkan biaya sebagai belanja pemerintah dalam jumlah besar. Besaran

belanja pemerintah terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun (kebijakan APBN)

Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan antara lain, yaitu:

- a. Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan.
- b. Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
- c. Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.⁴⁷

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan” yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan. Dalam konteks ini, pendapatan mencerminkan hasil dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu, pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.⁴⁸

Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya berkaitan dengan penjualan barang, tetapi juga mencakup pengadaan jasa yang diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian, setiap transaksi yang menguntungkan baik itu penjualan produk maupun penyediaan layanan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat berasal

⁴⁷ Didin Hikmah Perkasa, Fathihani Fathihani, and Ari Apriani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren,” *Andhara* 1, no. 2 (2021): 19–27.

⁴⁸ Ilham Arno and Ridwan, “Sharia Compliance and Profitability in Financial Performance Islamic Banks in Indonesia,” *Futurity Economics & Law* 4, no. 2 (2024): 112–30.

dari berbagai sumber, termasuk penjualan langsung, penyewaan, komisi, dan lain-lain, yang semuanya berorientasi pada penciptaan nilai bagi konsumen.

Selain itu, konsep pendapatan juga menunjukkan hubungan antara aset dan liabilitas. Ketika pendapatan meningkat, hal itu biasanya diikuti oleh peningkatan aset, seperti kas, persediaan, atau piutang. Di sisi lain, penurunan liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola kewajiban finansialnya dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang pendapatan sangat penting bagi manajer dan pemangku kepentingan, karena pendapatan yang stabil dan meningkat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh serta berinvestasi dalam pengembangan lebih lanjut.⁴⁹

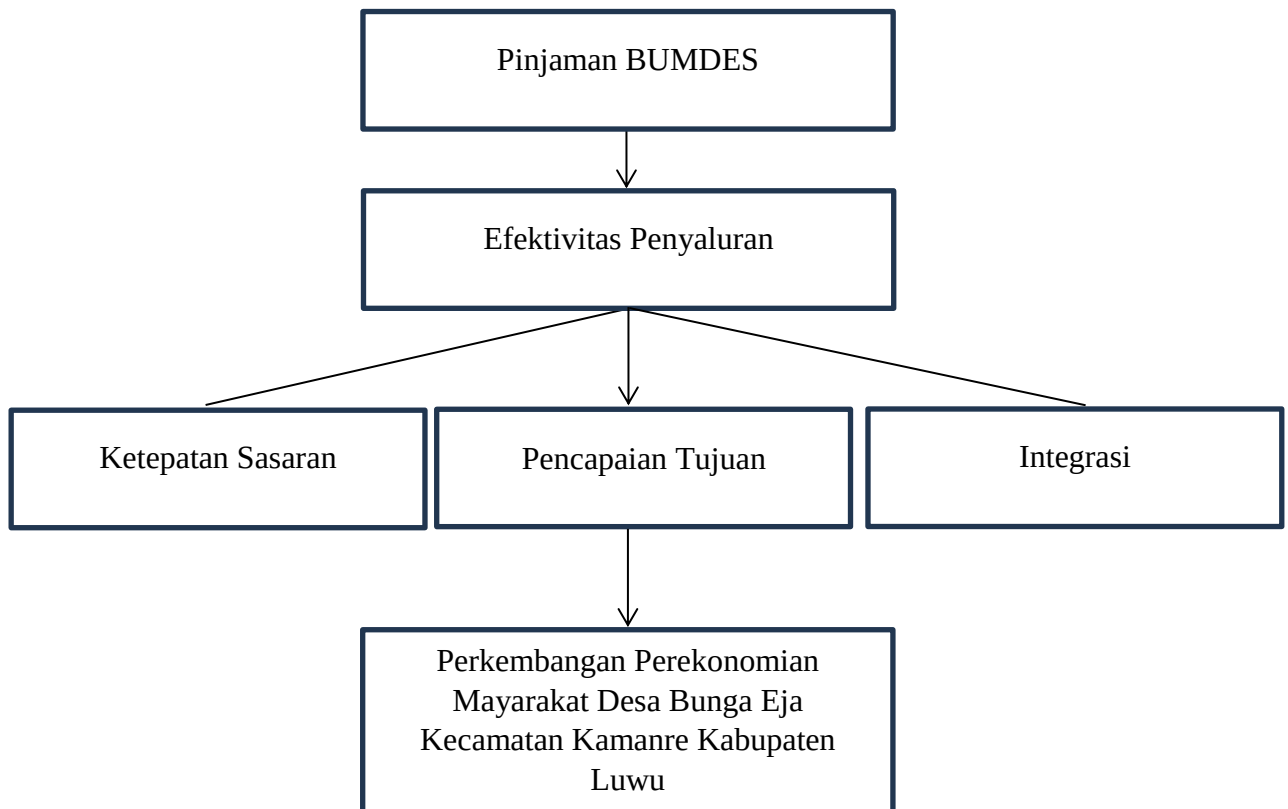
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan masalah yang diidentifikasi. Kerangka berpikir yang baik menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir berfokus pada "implementasi pinjaman terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa." Strategi penelitian ini mencakup proses yang dilakukan oleh BUMDES Desa Bunga Eja dalam menerapkan pinjaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Tingkat pendapatan masyarakat mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi, yang dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam, manusia, dan modal yang efisien dapat mendorong kemajuan teknologi dan meningkatkan kinerja pembangunan. Namun, pengelolaan sumber

⁴⁹ Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Andi, 2019). 102

daya dan pemanfaatan teknologi memerlukan pengeluaran besar dari pemerintah, yang tercermin dalam kebijakan APBN yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut ini alur kerangka pikir yang digunakan:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan menceburkan dirinya (melakukan *participant observation*) ke lokasi dengan pikiran seterbuka mungkin. Selanjutnya peneliti mengadakan (*ceck dan receck*) dari satu sumber yang kemudian dibandingkan dengan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar.⁵⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan aslinya.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini menjadi pusat perhatian untuk penelitian selama periode 1 bulan tanggal 17 Oktober tahun 2024.

C. Definisi Istilah

Defenisi istilah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 21

⁵¹ Nartin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024). 34

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan atau hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam konteks manajemen atau organisasi, efektivitas berkaitan dengan bagaimana sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Semakin tinggi efektivitas, semakin baik hasil yang dicapai sesuai dengan rencana awal.

2. Pinjaman

Pinjaman adalah sejumlah dana yang dipinjam dari pihak lain, biasanya lembaga keuangan, dengan kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu, sering kali disertai dengan bunga. Pinjaman dapat diberikan kepada individu, usaha, atau pemerintah untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi pribadi, pembiayaan proyek, atau pengembangan usaha.

3. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDES adalah badan usaha yang dibentuk oleh desa dan dikelola oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa. BUMDES bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa. BUMDES dapat menjalankan berbagai usaha seperti perdagangan, pertanian, dan jasa untuk memajukan ekonomi lokal.

4. Perkembangan Perekonomian Masyarakat

Perkembangan perekonomian masyarakat merujuk pada proses perubahan dan pertumbuhan dalam aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam suatu komunitas atau daerah. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan produksi,

distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi yang digunakan untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individual atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuosioner yang biasa dilakukan peneliti. Dalam hal ini, untuk memperoleh informasi, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Bunga Eja.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kepustakaan berbentuk buku, hasil penelitian, jurnal dan dokumen-dokumen terkait penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat data, hasil wawancara, observasi, atau hal-hal penting lainnya selama proses penelitian. Alat tulis mencakup buku

catatan, pena, dan kertas yang berfungsi untuk mendokumentasikan informasi secara langsung.

2. Pedoman Wawancara

Merupakan daftar pertanyaan atau topik yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dengan informan. Pedoman ini membantu peneliti untuk menjaga agar wawancara tetap fokus dan sistematis serta memastikan semua informasi yang diperlukan dapat terungkap.

3. Alat Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi, seperti foto, video, atau salinan dokumen penting. Alat dokumentasi membantu dalam merekam bukti visual atau teks yang mendukung temuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Untuk menggunakan teknik ini, kita harus mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti mengamati dan melihat secara langsung kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk melakukan percakapan dengan maksud tertentu atau dengan kata lain penulis melakukan percakapan dan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh keterangan-keterangan tambahan untuk memperkuat sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵² Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Bunga Eja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan. Dengan menerapkan triangulasi, keandalan dan validitas data dapat lebih terjamin, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan objektif.⁵³

⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 42

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 53

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data itu sendiri dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.⁵⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Kalaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif pastinya juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data atau data *display*

⁵⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). 131

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. *Conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan yang hasilnya tidak konsisten dari penelitian yang dilakukan pertama kali, maka penelitian itu memiliki kecenderungan bersifat sementara dan cenderung berubah-ubah. Hal ini akan terjadi jika kesimpulan tidak didasari bukti yang kuat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Desa Bunga Eja

Desa Bunga Eja terletak di Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, desa ini berada di wilayah dengan topografi yang beragam, terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, serta beberapa kawasan pemukiman yang tersebar di berbagai dusun. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Kamanre dan memiliki akses jalan yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa infrastruktur yang memerlukan perbaikan untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai salah satu desa di Kabupaten Luwu, Bunga Eja memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, terutama dalam sektor pertanian dan perdagangan, yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakatnya.

Mayoritas penduduk Desa Bunga Eja bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, terutama sebagai petani padi, jagung, dan kakao. Selain itu, ada pula yang berkecimpung dalam usaha peternakan skala kecil seperti beternak ayam dan sapi. Di samping itu, sebagian masyarakat juga terlibat dalam sektor perdagangan dengan menjalankan usaha kecil seperti warung sembako, pedagang keliling, dan usaha kuliner. Keberadaan BUMDes di desa ini menjadi salah satu faktor yang membantu masyarakat dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya akses pinjaman dari BUMDes,

banyak warga yang mampu meningkatkan produktivitas usahanya dan memperbaiki kondisi ekonominya.

Pendapatan masyarakat Desa Bunga Eja bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka tekuni. Petani dan pekebun umumnya memiliki pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada musim panen, harga pasar, serta ketersediaan sarana produksi yang mendukung. Pedagang kecil memiliki pendapatan yang lebih stabil, meskipun tidak terlalu tinggi, karena mereka dapat menjual barang kebutuhan sehari-hari secara rutin. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian atau pekerja informal sering kali menghadapi ketidakpastian penghasilan. Oleh karena itu, kehadiran program pinjaman BUMDes diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, baik dengan memberikan tambahan modal usaha maupun membuka peluang ekonomi baru di desa.

b. BUMDES Desa Bunga Eja

BUMDes Desa Bunga Eja merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, serta Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, dan Pemeringkatan BUMDes dan BUMDes Bersama. Aturan-aturan ini menegaskan bahwa BUMDes adalah badan hukum yang dapat mengelola potensi desa, mengembangkan unit usaha, serta menjadi instrumen peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Landasan hukum ini juga memberi legitimasi

bagi BUMDes Desa Bunga Eja untuk menjalankan berbagai kegiatan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sumber keuangan BUMDes Desa Bunga Eja berasal dari penyertaan modal pemerintah desa melalui APBDes, bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah, kerja sama dengan pihak ketiga, serta laba dari unit-unit usaha yang dijalankan. Jenis usaha yang dikembangkan meliputi usaha simpan pinjam, kios sembako desa, pengelolaan hasil pertanian, serta penyediaan jasa alat pertanian. Usaha-usaha ini dijalankan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes yang menjadi pedoman operasional, termasuk dalam hal permodalan, pengelolaan, dan pembagian hasil usaha.

Pada unit simpan pinjam, BUMDes Desa Bunga Eja memiliki aturan internal yang disepakati melalui musyawarah desa. Maksimal peminjaman ditentukan sesuai kemampuan modal BUMDes, umumnya antara Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000 per anggota, dengan jangka waktu pengembalian tertentu dan bunga administrasi yang ringan. Aturan ini bertujuan untuk mencegah kredit macet, menjaga keberlanjutan dana bergulir, serta memastikan bahwa pinjaman benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Ketentuan ini juga sejalan dengan prinsip kehati-hatian sebagaimana dianjurkan dalam regulasi pengelolaan BUMDes.

Persyaratan untuk mengakses pinjaman di BUMDes Desa Bunga Eja mengacu pada peraturan internal yang disusun bersama pemerintah desa. Calon peminjam harus merupakan warga Desa Bunga Eja, memiliki usaha produktif atau kebutuhan jelas, mengisi formulir permohonan, dan mendapatkan persetujuan dari

pengurus BUMDes. Selain itu, setiap peminjam diwajibkan mematuhi Peraturan Desa tentang Tata Kelola BUMDes, termasuk kedisiplinan dalam pembayaran angsuran. Dengan demikian, keberadaan aturan formal dan internal ini menjadikan BUMDes Desa Bunga Eja tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga yang akuntabel, transparan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan efektivitas BUMDES dalam mendukung ekonomi masyarakat Desa Bunga Eja melalui program pinjaman. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus BUMDES dan masyarakat penerima pinjaman, yang masing-masing memberikan pandangan tentang fungsi, proses, tantangan, dan dampak program pinjaman ini.

Menurut bapak Wahyu Napen selaku Kepala Desa Bunga Eja menjelaskan mengenai sistem pinjaman BUMDes di desa tersebut:

“Yang perlu diketahui, pinjaman ini bersifat darurat, khususnya bagi para petani. Jadi kita sesuaikan dengan maslahat. Misalnya, untuk satu hektar itu membutuhkan biaya sekitar tiga juta rupiah. Jadi, usulannya adalah untuk mendistribusikan bantuan dana atau pinjaman dari Bumdes. Dana itu digunakan, misalnya, untuk membeli pupuk atau kebutuhan pertanian lainnya sebanyak 1.000 sampai 2.000 liter.”

Kemudian Wahyu Napen lagi bahwa,

“Sistem pinjaman ini nantinya akan dikembalikan saat masa panen, kira-kira enam bulan setelah dana dicairkan. Bunganya pun kecil, sekitar lima puluh ribu rupiah untuk pinjaman satu juta rupiah selama enam bulan. Modal yang digunakan Bumdes ini berasal dari penyertaan modal yang diberikan oleh pemerintah desa, berdasarkan program dari Kemendes (Kementerian Desa). Jadi Bumdes ini mengelola dana penyertaan modal tersebut untuk masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program pinjaman BUMDes bersifat mendesak untuk mendukung sektor pertanian, khususnya bagi petani yang membutuhkan dana untuk pengadaan pupuk dan kebutuhan lahan. Skema pengembalian dilakukan saat panen, dengan bunga yang sangat ringan, serta dikelola dari dana penyertaan modal desa.

Ketika ditanya mengenai manfaat program ini, Bapak Wahyu Napen menambahkan:

“Kalau saya pribadi dan beberapa kepala desa lainnya menilai, program pinjaman Bumdes ini sangat bermanfaat. Masyarakat bisa terbantu secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha pertaniannya. Tekanan ekonomi mereka jadi berkurang, karena ada akses dana yang mudah dijangkau.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program ini dinilai sangat membantu dalam mengurangi tekanan ekonomi dan memberikan solusi modal cepat dan mudah bagi warga, terutama petani. Terkait seleksi penerima, Bapak Wahyu Napen menjelaskan:

“Kalau soal seleksi, kami dari pemerintah desa tidak terlalu masuk ke ranah teknis. Itu lebih banyak diatur oleh tim pengelola Bumdes. Pemerintah desa hanya berperan sebagai pengawas. Informasi tentang pinjaman biasanya disampaikan dalam musyawarah desa. Jadi masyarakat tahu, dan semuanya disepakati bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses seleksi diserahkan kepada pengelola BUMDes, sementara pemerintah desa berperan sebagai pengawas dan fasilitator informasi kepada masyarakat. Bapak Sanudding selaku Ketua Pengelola BUMDes menyampaikan:

“Iya, kami berikan kepada masyarakat yang memang betul-betul membutuhkan. Kami pastikan dulu mereka membuktikan kebutuhannya sebelum diberikan pinjaman. Proses seleksinya sesuai dengan penghasilan

dan kemampuan mereka. Kami melihat kesanggupan dalam menyimpan dan mengembalikan pinjaman.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, seleksi penerima dilakukan secara cermat berdasarkan bukti kebutuhan dan kemampuan pengembalian calon peminjam. Terkait penyampaian informasi kepada masyarakat, Bapak Sanudding mengatakan:

“Ya, masyarakat mengetahui secara jelas. Karena setiap kali ada rapat mengenai hal ini, kami selalu mengundang masyarakat untuk hadir. Jadi segala sesuatunya disampaikan secara terbuka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informasi mengenai prosedur dan kriteria pinjaman disosialisasikan secara transparan melalui forum-forum rapat warga. Soal efektivitas program, Bapak Sanudding menyebutkan:

“Sangat membantu. Dampaknya besar sekali. Istilahnya, dulu masyarakat banyak yang kesulitan, sekarang sudah tidak terlalu lagi. Kondisi sekarang ini jauh lebih baik dibanding sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program pinjaman BUMDes terbukti membawa dampak positif yang nyata terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Bapak Budi Warsito selaku Imam Desa juga memberikan pandangannya. Saat ditanya apakah pinjaman diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, ia menjawab:

“Ya.”

Terkait seleksi penerima,

“Sangat baik.”

Dan mengenai pengetahuan masyarakat tentang prosedur pinjaman,

“Tentu mengetahui.”

Bapak Budi Warsito juga menambahkan:

“BUMDes sangat membantu bagi masyarakat yang membutuhkannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Budi memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek program, baik dari sisi manfaat maupun transparansi. Namun, Budi Warsito juga memberi saran:

“Harapan saya agar fondasi (pengelolaan) lebih ditingkatkan dan proses seleksi lebih selektif lagi. “Saya berharap agar pengurusnya bisa lebih profesional, sehingga BUMDes bisa lebih maju dan lebih baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peningkatan profesionalisme dan selektivitas dalam pengelolaan menjadi catatan penting ke depan. Ibu Niar Abbas selaku Bendahara BUMDes menyampaikan:

“Ya, pastinya. Ini (pinjaman) memang untuk yang benar-benar membutuhkan. Karena sebelum dikasih itu, pasti kita pilih juga yang mana yang siap dan layak, lewat proses komunikasi dan seleksi. Menurut pandangan saya itu baik, karena dalam prosesnya itu tidak ada kendala yang berarti. Semua berjalan lancar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses seleksi dinilai efektif dan berjalan tanpa hambatan berarti. Soal penyampaian informasi, Ibu Niar Abbas menegaskan:

“Ya, pastinya tahu. Karena sebelum penyaluran dilakukan, kami selalu kasih tahu dulu apa saja persyaratan-persyaratannya.”

Kemudian terkait efektivitas program:

“Menurut saya sangat efektif, karena rata-rata masyarakat di sini memang banyak yang membutuhkan. Jadi program ini sangat membantu.”

Namun Ibu Niar Abbas juga memberi kritik:

“Kritiknya itu, banyak masyarakat yang kadang terlambat membayar. Kalau sudah terlambat, kami kadang bingung mau atur lagi seperti apa. Kadang ada wacana pembekuan program, tapi masih banyak yang belum

bayar. Jadi kalau bisa, masyarakat lebih disiplin dalam pembayaran supaya program bisa berlanjut dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tantangan utama dalam pengelolaan dana pinjaman adalah kedisiplinan masyarakat dalam melakukan pengembalian tepat waktu. Ibu Asri selaku Pendamping Desa memberikan penjelasan singkat namun bermakna. Ia menyatakan:

“Ya, betul.”

Saat ditanya soal proses seleksi:

“Biasanya kalau ada masyarakat yang ingin meminjam, dilakukan rapat terlebih dahulu. Penilaiannya juga dibahas dalam pertemuan tersebut. Misalnya, masyarakat yang sudah lama mengajukan, kemudian masuk daftar, akan dibahas dalam musyawarah.”

Ibu Asri juga menjelaskan sistem pencatatan:

“Iya, biasanya ada catatan. Dicatat dalam buku putih sebagai bukti. Sebagian masyarakat memang memberikan jaminan, meskipun tidak semua. Jaminan bisa berupa surat-surat, seperti kertas tanda bukti, bahkan sertifikat. Itu sebagai tanda keseriusan untuk mengembalikan pinjaman.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses seleksi dilakukan melalui musyawarah, dengan sistem pencatatan dan jaminan yang menunjukkan keseriusan program. Terkait efektivitas program, Ibu Asri menjelaskan:

“Sangat bagus, sangat membantu. Karena dana pinjaman ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang-orang yang tidak punya modal bisa terbantu dengan adanya dana ini.”

Namun Ibu Asri juga memberi saran:

“Saya berharap dana pinjamannya bisa ditambah. Karena masyarakat banyak yang butuh, dan kemarin itu jumlahnya dibatasi, misalnya hanya dua juta rupiah. Kalau bisa ditambah, agar modal usaha mereka juga bisa lebih besar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program ini sangat bermanfaat, namun terdapat kebutuhan untuk meningkatkan plafon pinjaman serta disiplin dalam pengembalian.

Kemudian menurut Bapak Muhammad Ijaz, salah satu penerima pinjaman saat di tanya mengenai proses memperoleh pinjaman dari BUMDES Bapak Muhammad Ijaz mengatakan,

“sangat mudah untuk memperoleh pinjaman dari BUMDes”

Bapak Muhammad Ijaz juga menyatakan bahwa,

“dana yang diterima digunakan untuk membeli racun dan pupuk”

Kemudian pinjaman yang diterima sesuai dengan jumlah yang diajukan. Mengenai persyaratan, ia menjelaskan bahwa,

"karena itu cuma kartu keluarga dan KTP".

Bapak Muhammad Ijaz juga menyampaikan bahwa usaha yang dijalankan setelah menerima pinjaman mengalami perkembangan, dan pendapatannya meningkat. Lebih jauh lagi, Bapak Muhammad Ijaz mengatakan bahwa bantuan ini juga membantunya dalam membuka lapangan kerja bagi orang lain. Bapak Muhammad Ijaz menambahkan bahwa,

"juga tidak mengapa apabila pelunasan pinjaman belum tepat waktu, tergantung pada hasil usaha”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Rila Putri, penerima manfaat lainnya. Menurutnya ketika ditanya mengenai proses memperoleh pinjaman dari BUMDES Ibu Rila Putri mengatakan,

"sangat mudah untuk memperoleh pinjaman, dan dana untuk keperluan berdagang atau bisa disebut muncul seperti membeli sayuran.

Ibu Rila Putri juga mengaku menerima pinjaman sesuai pengajuan dan menyebut persyaratannya,

"sangat mudah karena yang diajukan untuk masyarakat di zaman BUMDes dengan KTP dan batasan".

Ibu Rila Putri menyatakan bahwa usahanya,

"ya lumayan meningkat, pendapatannya meningkat, dan pinjaman tersebut membantunya membuka lapangan kerja"

Ibu Nurfa, juga selaku penerima pinjaman, menyatakan,

"prosesnya sangat mudah" dan dana digunakan "untuk keperluan membeli, saya menerima pinjaman dari tes sesuai dengan jumlah yang saya ajukan",

Ibu Nurfa menilai persyaratan pinjaman,

"sangat mudah karena hanya menggunakan KTP dan kartu keluarga".

Menurutnya, usaha yang dijalankan mengalami kemajuan dan Ibu Nurfa juga menyebutkan bahwa,

"ya sangat membantu dalam membuka lapangan kerja"

Mengenai pelunasan pinjaman, beliau menyampaikan,

"kita tidak mengapa tergantung dari hasil panen, jika panen bagus akan kembali tepat waktu, jika tidak bagus enggak yakin, cuman bunganya."

Sementara itu, Ibu Adelia mengungkapkan bahwa,

"prosesnya itu sangat mudah".

Pinjaman Ibu Adelia gunakan,

"untuk memutar modal karena saya pekerjaannya jual-jual".

Ibu Adelia juga mengatakan "ya sesuai" ketika ditanya apakah menerima dana sesuai dengan jumlah pengajuan. Persyaratannya pun dinilai "mudah karena tidak mempersulit masyarakatnya". Menurutnya, usaha yang dijalankan "ia

berkembang" dan meski pendapatan "kadang meningkat kadang juga tidak", beliau menyatakan mampu mengembalikan pinjaman "dengan cepat waktu".

Ibu Rafika, yang juga merupakan penerima pinjaman, menyampaikan bahwa prosesnya "sangat mudah", dan dana digunakan untuk "membeli pupuk acung dan perlengkapan sekolah". Ibu Adelia mengatakan bahwa dirinya "menerima pinjaman sesuai dengan agenda yang diajukan" dan bahwa "persyaratannya sangat mudah karena hanya menggunakan KTP dan kartu keluarga". Pendapatannya pun "alhamdulillah meningkat", dan ia menambahkan bahwa pinjaman tersebut "sangat membantu" dalam membuka lapangan kerja. Namun, beliau juga menjelaskan bahwa pengembalian "tergantung dari hasil panen, jika panen bagus akan kembali tepat waktu, jika tidak bagus mungkin cuma hanya saja".

Satu lagi informan, Bapak Usman Mani, juga memberikan pendapatnya. Ia menyebutkan bahwa prosesnya "mudah", dan pinjaman digunakan untuk "keperluan khusus petani". Ia menyatakan "ya", dana yang diterima sesuai, dan "tidak terlalu berat" mengenai syaratnya. Ia percaya bahwa pinjaman diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dan menilai proses seleksi "baik". Namun, ia mengakui bahwa perkembangan usaha dan pendapatan "kadang-kadang" meningkat. Terkait pelunasan pinjaman, ia menjelaskan bahwa terkadang ada kendala, "enggak begitu ketidaksabaran bagianmu ya paling enggak dua juta".

Berdasarkan keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat merasa bahwa proses dan persyaratan pinjaman dari BUMDes mudah

diakses. Mereka juga menyampaikan bahwa pinjaman tersebut berkontribusi pada peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan mereka. Namun, beberapa juga menyoroti bahwa keberhasilan pengembalian pinjaman bergantung pada hasil panen atau usaha, sehingga perlu ada pendampingan dan fleksibilitas dalam kebijakan pelunasan.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Bunga Eja, Kabupaten Luwu. Perkembangan ekonomi desa, khususnya yang terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan akses terhadap lapangan pekerjaan.

Perkembangan ekonomi di Desa Bunga Eja dapat dilihat dari segi peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses modal usaha, serta semakin berkembangnya unit usaha yang didirikan oleh BUMDES. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan pendapatan mereka sebelum dan setelah menerima pinjaman:

Tabel 4.1 Peningkatan Pendapatan Masyarakat

No	Informan	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Setelah (Rp)	Perubahan Pendapatan (Rp)
1	Ibu Nurfa	1.500.000	2.500.000	1.000.000

2	Ibu Rila Putri	1.200.000	2.000.000	800.000
3	Ibu Adelia	1.000.000	1.800.000	800.000
4	Bapak M. Ijas	1.800.000	3.000.000	1.200.000
5	Ibu Emilia	1.400.000	2.200.000	800.000
6	Ibu Suhaeni	1.300.000	2.100.000	800.000
7	Ibu Rafika	1.600.000	2.700.000	1.100.000
8	Bapak Usman Mani	2.000.000	3.200.000	1.200.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa pendapatan masyarakat Desa Bunga Eja mengalami peningkatan setelah menerima pinjaman modal dari BUMDes. Sebelum memperoleh pinjaman, rata-rata pendapatan masyarakat masih tergolong rendah, berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Namun, setelah adanya tambahan modal usaha, pendapatan mereka meningkat secara signifikan. Misalnya, Ibu Nurfa mengalami kenaikan sebesar Rp1.000.000, sementara Bapak M. Ijas dan Bapak Usman Mani mengalami peningkatan terbesar yaitu Rp1.200.000. Secara umum, perubahan pendapatan masyarakat berkisar antara Rp800.000 hingga Rp1.200.000, yang menunjukkan bahwa program penyaluran modal BUMDes cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa akses terhadap modal usaha mampu memperluas kesempatan berusaha, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga di Desa Bunga Eja.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Bunga Eja menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari indikator sederhana seperti

bentuk dan kualitas tempat tinggal masyarakat. Dahulu sebagian besar rumah warga masih berbahan kayu sederhana dengan lantai papan dan dinding bilik. Namun seiring meningkatnya taraf hidup, banyak rumah yang kini telah direnovasi menggunakan material permanen seperti batu bata, semen, dan atap seng atau genteng.

Terdapat pula masyarakat membeli motor baru untuk keperluan transportasi sehari-hari, baik dalam mendukung kegiatan usaha maupun mobilitas keluarga, sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh benar-benar memberikan dampak nyata terhadap kualitas hidup mereka. Perubahan tersebut menggambarkan adanya peningkatan daya beli masyarakat serta keberhasilan mereka dalam mengelola sumber penghasilan, baik dari sektor pertanian, perkebunan, maupun pekerjaan di sektor informal maupun formal. Selain perubahan fisik rumah, terlihat pula adanya peningkatan kepemilikan fasilitas rumah tangga seperti kendaraan bermotor, peralatan elektronik, serta sarana penunjang usaha produktif.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Kiki Fitriani yang menjelaskan bahwa pinjaman modal usaha BUMDES di Desa Sungai Meranti, Kabupaten Bengkalis, meskipun efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, namun masih terdapat masalah terkait dengan pemanfaatan dana pinjaman yang tidak sepenuhnya digunakan untuk modal usaha, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengembalian pinjaman.⁵⁵

⁵⁵ Fitriani, "Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Bumdes Meranti Jaya Kepada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah."

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rezki Ramanda menemukan bahwa BUMDES mampu mengembangkan usaha-usaha yang memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat desa.⁵⁶ BUMDES Desa Bunga Eja juga telah berhasil menciptakan beberapa unit usaha yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan utama BUMDES, yaitu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa dan memberikan akses kepada mereka untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha yang dikelola oleh BUMDES. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan landasan hukum bagi desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, termasuk melalui pendirian dan pengelolaan BUMDES.

Pasal 87 Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

“Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah badan usaha yang dibentuk oleh desa untuk mengelola sumber daya ekonomi yang ada di desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.”

Undang-Undang ini menegaskan bahwa BUMDES memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh desa, BUMDES dapat mengelola berbagai potensi ekonomi yang ada di desa, seperti sumber daya alam, produk lokal, dan potensi usaha lainnya, dengan tujuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Selain itu, BUMDES juga dapat menyediakan layanan pinjaman modal usaha kepada masyarakat desa, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini.

⁵⁶ Ramanda, “Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).”

Namun, seiring dengan peningkatan usaha dan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Bunga Eja, tantangan tetap ada dalam hal pengelolaan pinjaman dan evaluasi kelayakan penerima pinjaman. Masyarakat yang memperoleh pinjaman tidak selalu menggunakan dana tersebut dengan bijak, dan pengembalian pinjaman seringkali menjadi kendala, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi atau gagal panen, seperti yang ditemukan dalam penelitian Takdir, yang menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran pembiayaan pedesaan di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, menunjukkan bahwa meskipun dana desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan yang tidak bijak bisa memengaruhi keberlanjutan program tersebut.⁵⁷ Hal ini relevan dengan situasi yang dihadapi oleh BUMDES di Desa Bunga Eja, di mana pengelolaan dana pinjaman dan evaluasi penggunaannya menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih.

Menurut teori pemberdayaan ekonomi desa yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan memberikan akses kepada mereka untuk memperoleh sumber daya ekonomi, seperti modal usaha. Dalam hal ini, BUMDES berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dana dan dukungan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil di desa. Dengan adanya dana pinjaman, masyarakat dapat mengembangkan usaha

⁵⁷ Takdir, "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Anggaran Pembiayaan Pedesaan Di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu," *Jurnal Internasional Inovasi Terkini Dalam Penelitian Lanjutan* 2, no. 5 (2019): 27–34.

mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.⁵⁸

Sehingga kesimpulannya, meskipun program pinjaman BUMDES telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Bunga Eja, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, terutama dalam hal pengelolaan pinjaman dan penggunaan dana yang tidak selalu sesuai dengan tujuan awal. Oleh karena itu, BUMDES perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan program, dengan memperkuat sistem evaluasi dan pengawasan, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan pinjaman secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian mereka.

2. Efektivitas Penyaluran Pinjaman BUMDES terhadap Perkembangan Masyarakat di Desa Bunga Eja Kabupaten Luwu

Penyaluran pinjaman oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program pinjaman ini bertujuan untuk memberikan akses modal kepada masyarakat yang membutuhkan permodalan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya program pinjaman BUMDES, diharapkan masyarakat desa dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan usaha produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan pada akhirnya mempercepat proses pemberdayaan ekonomi di tingkat desa.

⁵⁸ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.

Program pinjaman BUMDES di Desa Bunga Eja, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu contoh penerapan program ini yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan modal usaha yang mudah diakses oleh mereka yang memiliki potensi usaha namun terkendala dalam hal permodalan. Pinjaman tersebut diberikan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan ekonomi lokal desa. Oleh karena itu, efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak yang positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES di Desa Bunga Eja dengan melihat tiga indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, tujuan program, dan pemantauan program. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program pinjaman BUMDES dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan bagaimana proses penyaluran pinjaman tersebut dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung perekonomian desa.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dalam penyaluran pinjaman BUMDes merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa harus memastikan bahwa pinjaman yang disalurkan benar-benar diberikan kepada individu atau kelompok yang memiliki kebutuhan modal dan potensi untuk mengembangkan usaha produktif. Jika pinjaman diberikan kepada pihak yang

tidak memiliki usaha atau tidak memenuhi kriteria penerima, maka dampak yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal. Selain itu, ketidaktepatan dalam penyaluran pinjaman dapat meningkatkan risiko kredit macet, di mana penerima tidak mampu mengembalikan dana yang dipinjam, sehingga berpengaruh pada keberlanjutan program pinjaman BUMDes itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme seleksi yang ketat dan terukur dalam menilai kelayakan calon penerima pinjaman agar program dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.

Di Desa Bunga Eja, ketepatan sasaran dalam penyaluran pinjaman BUMDes dapat dilihat dari pemilihan penerima pinjaman yang mayoritas merupakan pelaku usaha di sektor-sektor produktif seperti pertanian, perdagangan, dan usaha kecil lainnya. Para penerima pinjaman umumnya membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka agar lebih maju dan berkelanjutan. Misalnya, petani dapat memanfaatkan pinjaman untuk membeli bibit unggul, pupuk, atau peralatan pertanian yang lebih modern, sehingga hasil panen mereka meningkat. Sementara itu, pelaku usaha kecil di sektor perdagangan dapat menggunakan pinjaman untuk menambah stok barang dagangan atau memperluas usahanya. Dengan adanya modal tambahan, usaha yang mereka jalankan dapat berkembang lebih cepat, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar, serta meningkatkan pendapatan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Bunga Eja menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terutama setelah adanya program pinjaman dari BUMDES. Masyarakat desa semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang berkontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi secara keseluruhan.
2. Efektivitas penyaluran pinjaman BUMDES di Desa Bunga Eja, Kabupaten Luwu, menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar informan menilai bahwa program ini berhasil dalam hal ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan integrasi antar pihak yang terlibat. Program ini mampu memberikan akses modal kepada masyarakat yang membutuhkan, mendukung pengembangan usaha kecil, dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menyatakan bahwa dengan adanya akses terhadap pinjaman modal yang tepat, masyarakat akan lebih mampu mengelola usaha, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, dan meningkatkan taraf hidup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu:

1. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus mendukung program BUMDES dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDES serta masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Selain itu, kebijakan yang mendorong akses yang lebih mudah dan transparan untuk mendapatkan pinjaman perlu dipertimbangkan, serta memperkuat sistem evaluasi dan monitoring terhadap program pinjaman untuk meminimalisir penyalahgunaan dana.

2. Saran untuk BUMDES

BUMDES perlu memperkuat proses seleksi dan pemantauan terhadap penerima pinjaman agar lebih tepat sasaran, serta memastikan bahwa pinjaman yang diberikan digunakan dengan bijak untuk modal usaha yang produktif. Pelatihan terkait manajemen usaha dan keuangan juga perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan pinjaman secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, peningkatan sistem evaluasi dan pelaporan pinjaman harus terus dilakukan untuk memudahkan monitoring hasil program.

3. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat perlu memanfaatkan pinjaman BUMDES secara bijak dengan memprioritaskan penggunaan dana untuk keperluan usaha yang produktif. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha dan keuangan, serta aktif dalam mengikuti program-program yang diadakan oleh BUMDES untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pinjaman yang diberikan.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pemanfaatan pinjaman BUMDES di desa lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi berbeda. Selain itu, penelitian yang lebih fokus pada analisis dampak sosial dan budaya dari program pinjaman BUMDES terhadap masyarakat desa juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf ABadan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Arno, Ilham, and Ridwan. "Sharia Compliance and Profitability in Financial Performance Islamic Banks in Indonesia." *Futurity Economics & Law* 4, no. 2 (2024): 112–30.
- Bakhrir, Muhammad. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra, 2018.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Christian, H, and M Fuad. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Fitriani, Kiki. "Efektivitas Pinjaman Modal Usaha Bumdes Meranti Jaya Kepada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Gaffar, A N, A Syah, I Irsad, C Chairulnisa, and F Ardiansyah. "Pengaruh Dana CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 4 (2024).
- Gibson, J L, J M Invancevich, and J H Donnelly. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.
- Harnanto. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Hartaty, Hartaty, and Maria Kurni Menga. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat." *Abdimas Polsaka* 1, no. 1 (2022): 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>.
- Haryono, Nanang. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Program Corporate Social Responsibility Memasuki Pasar Bebas: Development of Micro Small and Medium Enterprises through Corporate Social Responsibility Program Entering the Free Market." *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 1 (2016).

- Hasyim., Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Ife, Jim, and Frank Tesoriere. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Kambu, Yakub Ndara, A A Sagung Mirah Indukirana, and I Wayan Sedia. "Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Kesiman Kertalangu." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 25–44.
- Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Cides, 2017.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Kusumastuti, Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2021.
- Manan, Abdul. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Marbun, B N. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Megasari, M, H Ambas, M Ginanjar, A Aqidah, S Suci, H Hatimah, and H Hasnidar. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Umkm Kelurahan Kambo." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 2 (2023).
- Moekijat. *Manajemen Tenaga Kerja Dan Hubungan Kerja*. Bandung: CV Pioner Jaya, 2018.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perpinjaman: Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Nartin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Nugroho, Riant, and Firre An Suprpto. *Badan Usaha Milik Desa Bagian 1: Konsep Dasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Perkasa, Didin Hikmah, Fathihani Fathihani, and Ari Apriani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren." *Andhara* 1, no. 2 (2021): 19–27.

- Prasetya, Eka. *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*. Jakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Pratamai Rahardja, Mandalai Manurung. *Teori Ekonomii Makro:I Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pratiwi, Hidryana, and Adzan Noor Bakri. "Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program Kotaku Bkm Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara." *Journal Publicuho* 8, no. 1 (2025): 133–44.
- Ramanda, Dimas Rizki. "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2018.
- Rinaldy, Eddi. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2009.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*. 23rd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Surono. *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- . *Anggaran Pendapatan Dan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Takdir. "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Anggaran Pembiayaan Pedesaan Di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu." *Jurnal Internasional Inovasi Terkini Dalam Penelitian Lanjutan* 2, no. 5 (2019): 27–34.
- Takdir, Takdir. "Peran Budaya Hukum Dalam Mencapai Tujuan Hukum Di Masyarakat." *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022): 35–46.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi*. 9th ed. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Wulandari, Phaureula Artha, and Emy Iryanie. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Zakiyah, Tuti. "BUMDes: Suatu Korporasi Berbasis Masyarakat Dan Tata Kelola Keuangan Yang Transparan." *JCSE: Journal of Community Service and*

Empowerment 2, no. 1 (2021): 16–20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

I. Identitas Informan

1. **Nama:** _____
2. **Usia:** _____
3. **Jenis Kelamin:** _____
4. **Pekerjaan:** _____
5. **Pendidikan Terakhir:** _____
6. **Status Ekonomi:** _____
7. **Hubungan dengan BUMDES:**
 - Penerima pinjaman
 - Anggota BUMDES
 - Masyarakat umum
 - Lainnya (sebutkan): _____

II. Pertanyaan Wawancara

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?
2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan
3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?

B. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?
3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

C. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?
2. Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?
3. Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja bagi orang lain?
4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?

D. Integrasi dan Kolaborasi

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari BUMDES setelah menerima pinjaman?
2. Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?
3. Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam mendukung usaha Anda?
4. Apakah ada forum warga yang melibatkan penerima pinjaman untuk berbagi pengalaman atau memberi masukan kepada pengelola BUMDES?

E. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?
2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?
3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Nama: Wahyu Napen

Usia: 50 tahun

Pekerjaan: Kepala Desa Bunga Eja

A. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?

“Yang perlu diketahui, pinjaman ini bersifat darurat, khususnya bagi para petani. Jadi kita sesuaikan dengan masalah. Misalnya, untuk satu hektar itu membutuhkan biaya sekitar tiga juta rupiah. Jadi, usulannya adalah untuk mendistribusikan bantuan dana atau pinjaman dari Bumdes. Dana itu digunakan, misalnya, untuk membeli pupuk atau kebutuhan pertanian lainnya sebanyak 1.000 sampai 2.000 liter.”

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?

“Kalau soal seleksi, kami dari pemerintah desa tidak terlalu masuk ke ranah teknis. Itu lebih banyak diatur oleh tim pengelola Bumdes. Pemerintah desa hanya berperan sebagai pengawas.”

3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

“Informasi tentang pinjaman biasanya disampaikan dalam musyawarah desa. Jadi masyarakat tahu, dan semuanya disepakati bersama.”

B. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?

“Kalau saya pribadi dan beberapa kepala desa lainnya menilai, program pinjaman Bumdes ini sangat bermanfaat. Masyarakat bisa terbantu secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha pertaniannya. Tekanan ekonomi mereka jadi berkurang, karena ada akses dana yang mudah dijangkau.”

2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?

Saya berharap agar pengelolaan ini bisa tetap berjalan dan semakin baik, dengan dukungan semua pihak, terutama pengurus dan masyarakat penerima pinjaman.

3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

Saya menyarankan agar pengawasan lebih diperkuat, dan masyarakat penerima pinjaman juga lebih disiplin dalam pengembalian supaya program tetap berlanjut.

Nama: Sanudding

Usia: 45 tahun

Pekerjaan: Ketua Pengelola BUMDes

A. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?

"Iya, kami berikan kepada masyarakat yang memang betul-betul membutuhkan. Kami pastikan dulu mereka membuktikan kebutuhannya sebelum diberikan pinjaman."

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?

"Proses seleksinya sesuai dengan penghasilan dan kemampuan mereka. Kami melihat kesanggupan dalam menyimpan dan mengembalikan pinjaman."

3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

"Ya, masyarakat mengetahui secara jelas. Karena setiap kali ada rapat mengenai hal ini, kami selalu mengundang masyarakat untuk hadir. Jadi segala sesuatunya disampaikan secara terbuka."

B. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?

"Sangat membantu. Dampaknya besar sekali. Istilahnya, dulu masyarakat banyak yang kesulitan, sekarang sudah tidak terlalu lagi. Kondisi sekarang ini jauh lebih baik dibanding sebelumnya."

2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?

Saya berharap ke depan pengelolaan lebih tertib dan lebih luas jangkauannya agar makin banyak warga terbantu.

3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

Saran saya agar peminjam lebih taat waktu dalam pembayaran, karena keterlambatan bisa mengganggu siklus dana.

Nama: Budi Warsito

Usia: 60 tahun

Pekerjaan: Imam Desa

A. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?

“Ya.”

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?

“Sangat baik.”

3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

“Tentu mengetahui.”

B. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?

“BUMDes sangat membantu bagi masyarakat yang membutuhkannya.”

2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?

Saya berharap agar fondasi (pengelolaan) lebih ditingkatkan dan proses seleksi lebih selektif lagi.

3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

“Saya berharap agar pengurusnya bisa lebih profesional, sehingga BUMDes bisa lebih maju dan lebih baik lagi.”

Nama: Niar Abbas

Usia: 30 tahun

Pekerjaan: Bendahara BUMDes

A. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?

“Ya, pastinya. Ini (pinjaman) memang untuk yang benar-benar membutuhkan. Karena sebelum dikasih itu, pasti kita pilih juga yang mana yang siap dan layak, lewat proses komunikasi dan seleksi.”

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?

“Menurut pandangan saya itu baik, karena dalam prosesnya itu tidak ada kendala yang berarti. Semua berjalan lancar.”

3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

“Ya, pastinya tahu. Karena sebelum penyaluran dilakukan, kami selalu kasih tahu dulu apa saja persyaratan-persyaratannya.”

B. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?

“Menurut saya sangat efektif, karena rata-rata masyarakat di sini memang banyak yang membutuhkan. Jadi program ini sangat membantu.”

2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?

Harapan saya agar masyarakat lebih patuh dalam pengembalian supaya dana bisa terus berputar dan memberi manfaat ke lebih banyak orang.

3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

“Kritiknya itu, banyak masyarakat yang kadang terlambat membayar. Kalau sudah terlambat, kami kadang bingung mau atur lagi seperti apa. Kadang ada wacana pembekuan program, tapi masih banyak yang belum bayar. Jadi kalau bisa, masyarakat lebih disiplin dalam pembayaran supaya program bisa berlanjut dengan baik.”

Nama: Asri

Usia: 38 tahun

Pekerjaan: Pendamping Desa

A. Ketepatan Sasaran

1. Apakah menurut Anda pinjaman dari BUMDES diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan?

“Ya, betul.”

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap proses seleksi penerima pinjaman?

“Biasanya kalau ada masyarakat yang ingin meminjam, dilakukan rapat terlebih dahulu. Penilaiannya juga dibahas dalam pertemuan tersebut. Misalnya, masyarakat yang sudah lama mengajukan, kemudian masuk daftar, akan dibahas dalam musyawarah.”

3. Apakah masyarakat mengetahui informasi tentang kriteria dan prosedur pinjaman?

“Iya, biasanya ada catatan. Dicatat dalam buku putih sebagai bukti. Sebagian masyarakat memang memberikan jaminan, meskipun tidak semua. Jaminan bisa berupa surat-surat, seperti kertas tanda bukti, bahkan sertifikat. Itu sebagai tanda keseriusan untuk mengembalikan pinjaman.”

B. Persepsi Umum

1. Secara umum, menurut Anda seberapa efektif BUMDES dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa ini?

“Sangat bagus, sangat membantu. Karena dana pinjaman ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang-orang yang tidak punya modal bisa terbantu dengan adanya dana ini.”

2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pengelolaan dana pinjaman oleh BUMDES?

“Saya berharap dana pinjamannya bisa ditambah. Karena masyarakat banyak yang butuh, dan kemarin itu jumlahnya dibatasi, misalnya hanya dua juta rupiah. Kalau bisa ditambah, agar modal usaha mereka juga bisa lebih besar.”

3. Apa kritik dan saran Anda terhadap program pinjaman BUMDES?

“Ya untuk pengawasannya di perketat lagi karena kan banyak yang tidak bisa bayar”

Identitas Informan:

Nama: Muhammad Ijaz

Usia: 25 tahun

Pekerjaan: Petani

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

“sangat mudah untuk memperoleh pinjaman dari BUMDes”

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

“dana yang diterima digunakan untuk membeli racun dan pupuk”

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

(Ya) — “pinjaman yang diterima sesuai dengan jumlah yang diajukan.”

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?

"karena itu cuma kartu keluarga dan KTP"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?

Usaha yang dijalankan mengalami perkembangan.

2. Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?

Pendapatannya meningkat.

3. Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja bagi orang lain?

Bantuan ini juga membantunya dalam membuka lapangan kerja bagi orang lain.

4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?

"juga tidak mengapa apabila pelunasan pinjaman belum tepat waktu, tergantung pada hasil usaha”

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari BUMDES setelah menerima pinjaman?

Belum pernah mendapatkan pelatihan.

2. Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?

Hubungan baik dan komunikasi berjalan lancar.

3. Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam mendukung usaha Anda?

Belum ada kerja sama pihak lain secara langsung.

4. Apakah ada forum warga yang melibatkan penerima pinjaman?

Belum pernah terlibat dalam forum seperti itu.

Identitas Informan:

Nama: Rila Putri

Usia: 26 tahun

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

"sangat mudah untuk memperoleh pinjaman"

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

"dana untuk keperluan berdagang atau bisa disebut muncul seperti membeli sayuran"

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

(Iya) — "menerima pinjaman sesuai pengajuan"

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?

"sangat mudah karena yang diajukan untuk masyarakat di zaman BUMDes dengan KTP dan batasan"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?

"ya lumayan meningkat"

2. Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?

"pendapatannya meningkat"

3. Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja bagi orang lain?

"pinjaman tersebut membantunya membuka lapangan kerja"

4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?

Biasanya mampu, meskipun kadang tergantung kondisi dagangan.

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari BUMDES?

Belum pernah, namun berharap ada.

2. Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?

Cukup baik dan responsif.

3. Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain?

Kurang tahu secara rinci.

4. Apakah ada forum warga terkait pinjaman?

Belum pernah mengikuti.

Identitas Informan

Nama: Nurfa

Usia: ± 28 tahun

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

"prosesnya sangat mudah"

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

"untuk keperluan membeli"

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

"saya menerima pinjaman sesuai dengan jumlah yang saya ajukan"

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?

"sangat mudah karena hanya menggunakan KTP dan kartu keluarga"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?

"usaha yang dijalankan mengalami kemajuan"

2. Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?

Pendapatan meningkat.

3. Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja?

"ya sangat membantu dalam membuka lapangan kerja"

4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?

"kita tidak mengapa tergantung dari hasil panen, jika panen bagus akan kembali tepat waktu, jika tidak bagus enggak yakin"

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan?

Belum pernah.

2. Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?

Baik dan ramah.

3. Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain?

Tidak tahu.

4. Apakah ada forum warga?

Belum tahu ada atau tidak.

Identitas Informan

Nama: Rafika

Usia: ±35 tahun

Pekerjaan: Petani

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

"prosesnya sangat mudah"

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

"membeli pupuk acung dan perlengkapan sekolah"

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

"menerima pinjaman sesuai dengan agenda yang diajukan"

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman?

"persyaratannya sangat mudah karena hanya menggunakan KTP dan kartu keluarga"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha Anda berkembang?

(Ya) — "usaha berjalan dengan bantuan tersebut"

2. Apakah pendapatan Anda meningkat?

"alhamdulillah meningkat"

3. Apakah pinjaman membantu membuka lapangan kerja?

"pinjaman tersebut sangat membantu"

4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu?

"tergantung dari hasil panen, jika panen bagus akan kembali tepat waktu, jika tidak bagus mungkin cuma hanya saja"

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Pelatihan/pembinaan?

Tidak pernah.

2. Hubungan dengan pengelola?

Cukup baik.

3. Kerja sama dengan pihak lain?

Tidak ada.

4. Forum penerima pinjaman?

Belum pernah diundang.

Identitas Informan

Nama: Adelia

Usia: ±25 tahun

Pekerjaan: Pedagang

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

"prosesnya itu sangat mudah"

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

"untuk memutar modal karena saya pekerjaannya jual-jual"

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

"ya sesuai"

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?

"mudah karena tidak mempersulit masyarakatnya"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang?

"ia berkembang"

2. Apakah pendapatan Anda meningkat?

"kadang meningkat kadang juga tidak"

3. Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja?

Tidak secara langsung, tetapi sangat membantu modal.

4. Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu?

"mampu mengembalikan pinjaman dengan cepat waktu"

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan?

Belum.

2. Bagaimana hubungan dengan pengelola?

Baik dan saling menghargai.

3. Apakah BUMDES menjalin kerja sama?

Tidak ada informasi.

Nama: Usman Mani

Usia: 27 tahun

Pekerjaan: Petani

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?

"mudah"

2. Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?

"keperluan khusus petani"

3. Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?

"ya"

4. Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman?

"tidak terlalu berat"

B. Pencapaian Tujuan

1. Apakah usaha berkembang setelah menerima pinjaman?

"kadang-kadang" meningkat

2. Apakah pendapatan meningkat?

Kadang iya, kadang belum

3. Membuka lapangan kerja?

Belum

4. Pelunasan pinjaman tepat waktu?

"enggak begitu ketidaksabaran bagianmu ya paling enggak dua juta"

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. Pelatihan atau pendampingan?

Belum ada

2. Hubungan dengan pengelola?

Cukup baik

3. Kerja sama pihak lain?

Tidak tahu

4. Forum penerima pinjaman?

Belum pernah

Identitas Informan

1. **Nama:** Emilia
2. **Usia:** 33 tahun
3. **Pekerjaan:** Ibu rumah tangga

II. Pertanyaan Wawancara

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. **Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?**
Sangat mudah.
2. **Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?**
Untuk keperluan anak sekolah atau usaha.
3. **Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?**
Ya.
4. **Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?**
sangat mudah karena yang diajukan untuk mengajukan pinjaman bumdes cuman ktp dan kk saja

B. Pencapaian Tujuan

1. **Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?**
Ya.
2. **Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?**
Ya.
3. **Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja bagi orang lain?**
Ya.
4. **Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?**
Tergantung situasi. Biasanya dilaporkan tiap tahun.

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. **Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari BUMDES setelah menerima pinjaman?**
Iya .
2. **Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?**
Sangat baik.

3. **Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam mendukung usaha Anda?**

Iya Pernah.

4. **Apakah ada forum warga yang melibatkan penerima pinjaman untuk berbagi pengalaman atau memberi masukan kepada pengelola BUMDES?**

Iya Ada.

Identitas Informan

1. **Nama:** Suhaeni
2. **Usia:** 45 tahun
3. **Pekerjaan:** Petani sawah

II. Pertanyaan Wawancara

A. Pemanfaatan Pinjaman BUMDES

1. **Bagaimana proses Anda memperoleh pinjaman dari BUMDES?**
Sangat mudah.
2. **Untuk keperluan apa pinjaman tersebut Anda gunakan?**
Untuk membeli pupuk.
3. **Apakah Anda menerima pinjaman sesuai jumlah yang diajukan?**
Ya.
4. **Bagaimana pendapat Anda tentang persyaratan pinjaman dari BUMDES?**
Sangat mudah, hanya menggunakan KTP dan Kartu Keluarga.

B. Pencapaian Tujuan

1. **Apakah usaha atau kegiatan Anda berkembang setelah menerima pinjaman?**
Ya, kegiatan bertani berkembang.
2. **Apakah pendapatan Anda meningkat sejak menerima pinjaman?**
Ya, meningkat.
3. **Apakah pinjaman BUMDES membantu Anda membuka lapangan kerja bagi orang lain?**
Biasanya nanti.

4. **Apakah Anda mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu? Jika tidak, mengapa?**

Sudah mampu mengembalikan pinjaman.

C. Integrasi dan Kolaborasi

1. **Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari BUMDES setelah menerima pinjaman?**

Ya, setiap tahun.

2. **Bagaimana hubungan Anda dengan pengelola BUMDES?**

Baik.

3. **Apakah BUMDES menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam mendukung usaha Anda?**

iya.

4. **Apakah ada forum warga yang melibatkan penerima pinjaman untuk berbagi pengalaman atau memberi masukan kepada pengelola BUMDES?**

iya

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEACH / SURVEY
Nomor : 072/537-Ekososbud&Ormas/Kesbang/XI/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B473/In.19/FEBI/HM.01/10/2024 Tanggal 14 Oktober 2024 Perihal Permohonan Surat Izin Penelitian.

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

1. Nama	: NUR AISYAH
2. Pekerjaan	: Mengurus Rumah Tangga
3. NIM	: 2004020208
4. Alamat	: Dsn. Bunga Eja Ds. Bunga Eja Kec. Kamanre Kab. Luwu
5. Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo
6. Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
7. Maksud dan Tujuan	: Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan judul "EFEKTIFASI PENYALURAN PINJAMAN PADA BUMDES TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BUNGA EJA KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU"
8. Status Penelitian	: Baru
9. Anggota Penelitian	: -
10. Lokasi Penelitian	: Ds. Bunga Eja Kec. Kamanre Kab. Luwu

Dengan Ketentuan – Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 17 Oktober s/d 17 November 2024 (1 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 16 Oktober 2024

An. **KEPALA BIDANG
ANALIS KEBIJAKAN ORMAS**


MERY PATABANG, S.Sos
PKT: Penata Tk III.d
NIP.: 197521052007012021

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Nurfa selaku masyarakat desa Bunga Eja



Wawancara dengan Ibu Rila Putri selaku masyarakat desa Bunga Eja



Wawancara dengan Ibu Adelia selaku masyarakat desa Bunga Eja

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ijas selaku masyarakat Desa Bunga Eja



Wawancara dengan Ibu Emilia selaku Masyarakat desa Bunga Eja



Wawancara Dengan Ibu Suhaeni selaku masyarakat desa Bunga Eja



Wawancara dengan Ibu Rafika selaku Masyarakat Desa Bunga Eja





Wawancara dengan Bapak Usman Mani selaku masyarakat desa Bunga Eja
Wawancara dengan Bapak Budi Warsito selaku tokoh masyarakat/lembaga adat
Desa Bunga Eja



Wawancara dengan Bapak Wahyu Napeng selaku kepala desa Bunga Eja



Wawancara dengan Bapak Asri selaku pendamping lokal desa Bunga Eja





Wawancara dengan Bapak Sanudding selaku ketua BUMDES desa Bunga Eja

Lampiran 5: Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI Nur Aisyah baru (1).docx			
ORIGINALITY REPORT			
19%	16%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	13%	
2	Submitted to Iain Palopo Student Paper	1%	
3	Submitted to Islamic University of Maldives Student Paper	1%	
4	S., Chilsy Indiyarti. "Tanggung Jawab Notaris Dalam Memberikan Penyuluhan Hukum Terhadap Para Pihak atas akta Yang Dibuatnya (Studi Kasus di Kota Kendari)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	1%	
5	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%	
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%	
7	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1%	
8	Maman Sulaeman. "THE INFLUENCE OF SUPERVISION OF EFFECTIVENESS OF RICE DISTRIBUTION FOR POOR HOUSEHOLD IN BANJAR CITY BANJAR CITY", INA-Rxiv, 2018 Publication	<1%	
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%	
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1%	
11	Submitted to umpalembang Student Paper	<1%	
12	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%	
13	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1%	



Lampiran Sertifikat

No. 1945/In.19/PP/PBAK/09/2020
FBS



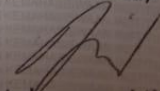
SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

Nur Aisyah
sebagai:
PESERTA

pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
**"Membangun Cara Berpikir Moderat yang Berintegrasi Keilmuan Berciri Kearifan Lokal
untuk Menjaga NKRI Berdasarkan Pancasila"**
yang dilaksanakan pada hari Ahad s.d Selasa 13-15 September 2020
di Institut Agama Islam Negeri Palopo


Rektor IAIN Palopo,
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.


Ketua Panitia,
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAM'IAH/ 055 /VII/2021

Diberikan kepada :

NUR AISYAH
NIM : 20 0402 0208

Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu


Rektor IAIN Palopo
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004


Kepala Unit
Pendidikan Islam
Dr. Nardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)

Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabmu@gmail.com
No. 21333VL/IAI/TP/III/2024

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Nur Aisyah

Date of Birth: 17 Juli 2002

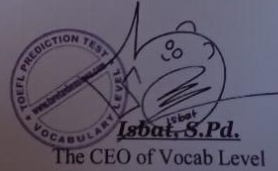
Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and
successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	470
Structure & Written Expression:	450
Reading Comprehension:	490
Total:	470



Under auspices of: Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 10 Mei 2024
Valid until: 10 Mei 2025



Isbat, S.Pd.
The CEO of Vocab Level

LAMPIRAN KETERANGAN MBTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id /Email : mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor : 467/In.19/MA.25.02/11/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aisyah

NIM : 2004020208

Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/PBS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, Baik*

Menulis : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 November 2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah



Dr. Mardhi Takwim, M.HI.

NIP. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

RIWAYAT HIDUP



Nur Aisyah, lahir dicilallang pada tanggal 17 juli 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan seorang ayah bernama Palammai dan ibu Suhaeni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama dan selesai pada tahun 2017 di SMPN 2 Belopa. Kemudian, melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 12 Luwu dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Akhir studi penulis skripsi dengan judul **Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada Bumdes Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.**